



**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA  
5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DI RA  
AL-MUSHTHAFAWIYAH Jl. TAUD NO. 27 A KEC.  
MEDAN TEMBUNG KAB. KOTA MEDAN  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat**

**Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH:**

**TITI SUPIYANI**

**NIM. 38.15.4.080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA  
5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DI RA  
AL-MUSHTHAFAWIYAH Jl. TAUD NO. 27 A KEC.  
MEDAN TEMBUNG KAB. KOTA MEDAN  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH:**

**TITI SUPIYANI  
NIM. 38.15.4.080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag  
NIP.197411112007102002**

**Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag  
NIP.19670615200312200**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama** : Titi Supiyani  
**NIM** : 38.15.4.080  
**Jurusan/Prodi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
**Judul** : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA AL-Mushthafawiyah Jl Taud No 27 A Medan Kec. Medan Tembung Kab. Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2019

Yang membuat pernyataan



**Titi Supiyani**  
**NIM.38.15.4.080**

## ABSTRAK



Nama : Titi Supiyani  
Nim : 31.15.4.080  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini  
Pembimbing I : Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag  
Judul : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA AL- MUSHTAFA WIYAH Jl. Taud No. 27 A Medan Kec Medan Tembung Kabupaten Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan metode bercerita di RA Al-Mushthafawiyah, 2) Pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mushthafawiyah, 3) Kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita di RA Al-Mushthafawiyah Tahun Ajaran 2018-2019. Teknik penelitian yang dilakukan adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Subjek pada penelitian ini adalah 19 anak usia 5-6 tahun. Islam Terpadu Al-Mushthafawiyah Jl Taud No 27 A Medan yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Target keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan 80% anak mengalami peningkatan kecerdasan emosional melalui metode bercerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan anak meningkat setelah adanya tindakan melalui metode bercerita. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, persentase kecerdasan emosional sebesar 7,6%, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 12,6% dan pada pelaksanaan Siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 17,3%. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga kecerdasan emosional anak meningkat adalah: kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pemberian pengarahan aktif dilakukan pada saat kegiatan inti dan pemberian *reward* pada saat kegiatan penutup.

**Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Metode Bercerita**

Mengetahui  
Pembimbing I

Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag  
NIP.197411112007102002

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
a.n. **Titi Supiyani**

Medan, Juni 2019  
Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN-SU  
di -  
Medan

*Assalamu'alaikumWr.Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Titi Supiyani**

NIM : **38.15.4.080**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA AL- Mushthafawiyah Jl Taud No 27 A Medan Kec. Medan Tembung Kab. Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019.**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Dosen Pembimbing I



**Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag**  
NIP.197411112007102002

Dosen Pembimbing II



**Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag**  
NIP.1967061520031220

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita masih diberikan kesehatan serta kesempatan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA Al-MUSHTHAFAWIYAH Jl Taud No 27 A Medan Kec. Medan Tembung Kab. Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019” Shalawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga beserta para sahabatnya semoga kita termasuk kedalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir kelak, aamiin allahumma aamiin.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA Al-MUSHTHAFAWIYAH Jl Taud No 27 A Medan Kec. Medan Tembung Kab. Kota Medan Tahun Ajaran 2018/2019”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan ini penulis banyak menyampaikan terima kasih pada pihak-pihak yang telah sudi kiranya telah membantu, mendukung, serta memberi semangat dan motivasi penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini selesai.

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN-SU Medan dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen serta staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.

2. Ibu Dr. Hj Khadijah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Humaidah Br. Hasibuan, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dr. YusnailiBudianti, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Misni Armawati Nst S.Ag, selaku Kepala Sekolah yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di tempat beliau.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada bapak dan mamak tercinta (bapak Sutoro dan ibu Tri Pujiati) yang selalu sabar mendidik, membimbing, serta senantiasa selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan baik dari segi materi maupun nonmateri sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Allah Swt memberikan keberkahan dan Rahmat-Nya kepada kita semua.
7. Kepada Adik-adik saya Yulia Dwi Sasnita, Sintya Amelia Putri dan Muhammad Arif Zupar, terima kasih atas dukungan dan do'anya, yang tidak bisa saya balas sampai kapanpun kepada kalian. Semoga Allah dapat

menggantinya dengan keberkahan yang tak terhingga kepada kalian. Amin  
ya Rabbal'alam.

8. Angga Putra Tanjung yang telah memotivasi, membimbing dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
9. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman seperjuangan, teman satu kos gang mandor suro yang telah membantu, menotivasi, dan mendoakan penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini
10. Terkhusus buat bangku bagian kiri yaitu (Sartika, Sri Riski, Nurhidayah, Riska Hanifah Batu Bara, Shanti Nurhaliza, Nita Br Munthe, Dara Tamami Rahmi Zul, Safriyanti Dewi, Salpina, S.Pd, Fatwa Gustina, S.Pd) yang telah banyak memberikan



semangat dan membantu selama masa perkuliahan hingga dalam pembuatan skripsi ini, dan seluruh teman di Jurusan PIAUD stambuk 2015 yang telah banyak memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa yang penulis buat dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

**Medan, Juni 2019**

**Penulis**



**Titi Supiyani**

**38154080**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
SURAT PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS .....	9
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	9
b. Pendidikan Anak Usia Dini .....	12
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	14
2. Kecerdasan Emosional.....	15
a. Pengertian Kecerdasan .....	15
b. Pengertian Emosi .....	16
c. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	18
d. Pengertian Teori-Teori Emosi .....	22
e. Karakteristik Kecerdasan Emosional .....	24
f. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	26
g. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	27
3. Metode Bercerita.....	30
a. Pengertian Metode Bercerita.....	30

b. Manfaat Metode Bercerita Untuk Anak Usia Dini .....	35
c. Tujuan Metode Bercerita .....	36
d. Jenis-Jenis Metode Bercerita .....	37
e. Kriteria Pemilihan Metode Bercerita .....	38
f. Alat Atau Media Bercerita Di Taman Kanak-Kanak .....	39
g. Langkah-Langkah Metode Bercerita .....	41
h. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita.....	43
B. Penelitian Yang Terdahulu .....	43
C. Kerangka Berfikir .....	45
D. Hipotesis Tindakan.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	48
B. Subjek Penelitian .....	49
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	49
D. Objek Penelitian Dan Desain Penelitian.....	49
E. Prosedur Observasi .....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Teknik Observasi.....	54
H. Teknik Dokumen.....	55
I. Teknik Analisis Data.....	55
J. Jadwal Penelitian .....	56
H. Indikator Keberhasilan .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Umum Dan Lokasi Penelitian .....	59
B. Deskripsi Pratindakan.....	60
1. Pra Siklus .....	60
2. Hasil Observasi Awal/Pra Siklus .....	62
3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I.....	65
4. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	72
C. Pembahasan .....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83

B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Kecerdasan Emosional.....	54
Tabel 4.1 Nama Siswa Ra Al-Mushthafawiyah Usia 5-6 Tahun .....	59
Tabel 4.2 Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan .....	62
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Anak Pra Siklus .....	63
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I.....	68
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Anak Siklus I ..	69
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II.....	74
Tabel 4.7 Rangkuman Peningkatan Kecerdasan Emosional Pada Siklus II .....	76
Tabel 4.8 Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Kecerdasan Emosional.....	78
Tabel 4.9 Kondisi Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II.....	79
Tabel 4.10 Peningkatan Kecerdasan Emosional Pra Siklus, Siklus I, Siklus II....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Pada Pra Siklus.....	64
Gambar 4.2 Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Pada Siklus I .....	70
Gambar 4.3 Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Pada Siklus II .....	77
Gambar 4.4 Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak .....	81

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan Usaha secara sengaja untuk mempersiapkan anak didik dengan menumbuhkan kekuatan kepribadiannya baik jasmani maupun rohani dengan menggunakan alat-alat pendidikan yang baik agar kelak menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, serta dapat hidup bahagia.<sup>1</sup>

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan di Indonesia dilakukan secara struktur maupun tidak terstruktur. Salah satu pendidikan formal atau informal untuk anak usia dini pada umur 3-6 tahun adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).<sup>2</sup>

Anak Usia Dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku), memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur forma, nonformal, dan informal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Adi Sasono, dkk, (1998), *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah)*, Jakarta: Gema Insani Press, h 122-123.

<sup>2</sup>Alfitriani Siregar, ( 2018), *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, h. 2.

<sup>3</sup>Muazar Habibi, (2012), *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, h.139-140.

Saat ini kecerdasan emosi telah diakui sebagai salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam kehidupannya. Hal tersebut dibuktikan oleh sebuah kenyataan bahwa terdapat orang/individu yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual (IQ) tinggi mendapatkan banyak yang tidak berhasil atau kegagalan, sedangkan di pihak lain tidak sedikit orang yang memiliki IQ rata-rata atau sedang-sedang saja bisa berhasil atau sukses dalam kehidupannya.

Pada penelitian yang di buat oleh Desy Risky Amelia, Marijono, Deditiani Tri Indrianti Tahun 2015 dengan judul “Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015”, Dalam jurnal ini terdapat masalah-masalah yaitu berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa hampir semua anak masih belum mampu bermain bersama dengan temannya, masih belum dapat berbagi, dan masih sering bertengkar dengan temannya karena hal-hal kecil. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih sangat egoisentris.<sup>4</sup>

Gambaran seperti ini disebabkan adanya perbedaan yang terletak pada kemampuan-kemampuan tertentu yang oleh Goleman disebut kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Kelima lingkup perkembangan tersebut yang akan kita kupas dalam penelitian ini adalah lingkup perkembangan sosial emosional yang terkait dengan kecerdasan emosi anak.

Mengingat pentingnya peran emosi dalam kehidupan anak, tidaklah mengherankan kalau sebagian keyakinan tradisional tentang emosi yang telah berkembang selama ini bertahan kukuh tanpa informasi yang tepat untuk

---

<sup>4</sup>Desy Risky Amelia, (2015), *Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015, Vol.1, No 1, 2015.



menunjang ataupun menentangnya. Sebagai contoh adalah keyakinan yang telah diterima secara luas bahwa sebagian orang dilahirkan dengan sifat yang lebih emosional dibandingkan dengan yang lainnya. Sebenarnya faktor genetik bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi emosional anak. Terdapat faktor lain yang dominan bahkan menentukan emosional anak yaitu faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Semakin bertambah usia anak yang akan memasuki dunia yang lebih kompleks dan apabila anak tidak mampu mengendalikan emosinya dengan berperilaku yang semauanya bahkan cenderung anarkis tentu saja ia akan sulit diterima dalam masyarakat ataupun komunitas manapun, ini tentu sangat membuat orang tua, guru dan masyarakat prihatin akan sikap tersebut, ini adalah tanggungjawab bersama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Nur Izza pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kedunggempol Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur, dikatakan bahwa setelah diberi perlakuan pada Metode bercerita terdapat peningkatan pada kecerdasan emosional anak terlihat dari hasil yang diperoleh secara umum kecerdasan emosional cukup baik. Berdasarkan hasil korelasi yang didapat, maka diketahui bahwa  $t$  hitung (6.866) >  $t$  tabel (2.093). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh implementasi metode cerita

terhadap kecerdasan emosional anak kelompok B TK Dharma Wanita Kedunggempol”.<sup>5</sup>

Pada observasi awal di lapangan yang dilakukan penulis pada tanggal 02 November 2018 pada anak usia 5-6 tahun di Al-Mushthafawiyah Tahun Ajaran 2018/2019, diketahui bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan kecerdasan emosionalnya. Belum munculnya kemampuan emosional anak terlihat dari 19 anak terdapat 16 anak masih memiliki kesulitan dibagian kecerdasan emosionalnya.<sup>6</sup> Disebabkan karena terkadang guru tidak menyampaikan pesan dan moral dari isi cerita yang dilakukan saat pembelajaran.

Pada saat observasi penulis membuat pembelajaran bercerita tentang kura-kura dan kelinci. Ketika pembelajaran berlangsung anak sangat tertarik dengan cerita tersebut yang berjudul kura-kura dan kelinci. Lalu peneliti juga membuat isi, pesan dan moral kepada anak dengan eksperesi yang mudah ditanggapi anak. Sehingga pada saat pembelajaran selesai, ada sekitar 3 orang anak yang melakukan tindakan yang baik untuk teman-temannya, mampu mengendalikan kecerdasan emosionalnya dengan percaya diri anak menirukan karakter si kura-kura yang lambat jalannya dan anak juga tidak melakukan sikap yang saling mengejek terhadap temannya.<sup>7</sup>

Dari observasi yang diteliti belum terlihat munculnya kemampuan emosional anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan di RA Al-Mushthafawiyah disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pada saat pembelajaran

---

<sup>5</sup>Eva Nur Izza, (2013), *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Kedunggempol*, 2013.

<sup>6</sup>Nama Anak Yaitu, Alif, Aidil, Ardiansyah, Anya, Abyan, Hapipah, Aqilah, M. Anugrah, M. raihan, Rafa, Raira, Rinaldi, Syafiqah, Yogzanul, Zefana, M. Fatir, Putri.

<sup>7</sup>Nama Anak Yaitu, Aqila Putri, Dimas, Amira.

berlangsung terdapat beberapa anak yang belum mampu bekerja sama mereka masih menunjukkan egoisme yang tinggi. Sebagian anak mengekspresikan diri kurang bisa, rasa percaya dirinya rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan-latihan emosi, sehingga mempengaruhi perkembangan emosinya. Keadaan tersebut menjadi suatu masalah yang membutuhkan tindak lanjut dan dilakukan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional bagi anak di RA Al-Mushthafawiyah adalah metode bercerita. Bercerita adalah salah satu pesan yang mudah dimengerti anak maupun orang dewasa. Cerita adalah salah satu tehnik atau cara menasehati orang, memberi contoh atau gambaran 4 tentang hal-hal baik yang ingin disampaikan oleh seorang pencerita (pembawa cerita) kepada yang diberikan cerita. Metode ini selain mudah dimengerti juga sangat disukai anak karena dalam cerita terdapat tokoh-tokoh yang menarik apalagi kalau bercerita dengan alat peraga, tentu anak-anak akan semakin tertarik. Dengan bercerita pesan-pesan atau ajaran tentang moral emosional dan nilai-nilai yang lain terpapar dan mudah ditangkap dan dimengerti oleh anak.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak menggunakan metode bercerita yang kreatif, inovatif dan juga menyenangkan. Sehingga ini dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak yang masih belum ada peningkatan maka dengan ransangan-ransangan yang diberikan peneliti melalui metode bercerita yang bernuansa pembelajaran. Namun demikian, peneliti berharap anak mampu mencapai indikator-indikator yang dapat meningkatkan

---

<sup>8</sup>Muslichatoen R, (2004), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, h. 69.

kecerdasan emosional pada diri anak. Sebab, ini sangat penting untuk masa depannya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa perkembangan kecerdasan emosional anak di RA Al-Mushthafawiyah masih perlu ditingkatkan. Sehingga perlu adanya solusi dalam menangani masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan emosional pada diri anak. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIOANAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DI RA AL-MUSHTHAFAWIYAH TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak usia 5-6 tahun RA Al-Mushthafawiyah untuk kecerdasan emosionalnya masih belum meningkat.
2. Anak belum mampu bekerja sama masih menunjukkan egoisme yang tinggi.
3. Metode belajar yang diberikan oleh guru masih terlalu monoton sehingga kecerdasan emosionalnya belum meningkat.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan metode bercerita di RA Al-Mushthafawiyah Tahun Ajaran 2018-2019?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mushthafawiyah Tahun Ajaran 2018-2019?
3. Apakah kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita di RA Al-Mushthafawiyah Tahun Ajaran 2018-2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan metode bercerita di RA Al-Mushthafawiyah Tahun Ajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mushthafawiyah Tahun Ajaran 2018-2019.
3. Untuk mengetahui kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita di RA Al-Mushthafawiyah Tahun Ajaran 2018-2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di RA Al-Mushthafawiyah Tahun Ajaran 2018-2019.
- b. Sebagai khasanah keilmuan khususnya dalam hal upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di RA Al-Mushthafawiyah Tahun Ajaran 2018-2019.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai masukan kepada guru untuk lebih banyak lagi meningkatkan kecerdasan emosional anak tidak hanya menggunakan metode bercerita tetapi dengan metode lainnya di sekolah tersebut.
- b. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Hakikat Anak Usia Dini

###### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentuk karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dijelaskan dalam firman Allah QS. An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>9</sup> (QS. An-Nahl: 78)*

---

<sup>9</sup>Muhammad Sani, (2014), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Hikmah, h. 275.

Maka dapat ditafsirkan dari surah an-nahl ayat 78 yaitu Allah menjadikan kalian mengetahui, setelah Dia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi kalian akal yang dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan antara yang baik dengan yang buruk, antara petunjuk dengan kesesatan, dan antara yang salah dengan yang benar, menjadikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengar suara-suara, sehingga sebagian kalian dapat memahami dari sebagian yang lain apa yang saling kalian perbincangkan, menjadikan penglihatan, yang dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain, dan menjadikan perkara-perkara yang kalian butuhkan di dalam hidup ini, sehingga kalian dapat mengetahui jalan, lalu kalian menempuhnya untuk berusaha mencari rezeki dan barang-barang, agar kalian dapat memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk. Demikian halnya dengan seluruh perlengkapan dan aspek kehidupan.<sup>10</sup>

Berdasarkan tafsir di atas, bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati).

Dari penjelasan ayat di atas bahwa anak itu merupakan amanah yang dititipkan kepada kedua orang tuanya, anak yang masih bayi hatinya bersih, suci, berharga. Didikan yang diberikan kepada orang tuanya yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga anak akan tumbuh kembang dengan baik dan sesuai dengan ajaran islam. Jika anak dari sejak dini dibiasakan dengan hal-hal baik ia akan tumbuh kembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

---

<sup>10</sup>Ahmad Mustafa Al Maraghi, (1992), *Terjemahkan dari Tafsir Al-Maragi* , Semarang: CV. Toha Putra Semarang, h. 211.



Anak Usia Dini adalah anak yang berusia dari nol samai enam atau delapan tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.<sup>11</sup> Anak usia dini sebagai individu yang unik dimana memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>12</sup>

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa anak usia dini masih dalam proses perumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, motorik, sosial emosional, kreativitas, bahasa, komunikasi pada tahapan anak.

Setiap tahapan usia yang dilalui anak akan menunjukkan karakteristik yang berbeda. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak haruslah memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan. Apabila perlakuan yang diberikan tersebut tidak didasarkan pada karakteristik perkembangan anak, maka hanya akan menempatkan anak pada kondisi yang menderita. Pendidikan bagi anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.<sup>13</sup>

Anak Usia Dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *Golden Age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa, baik dari segi fisik, mental

---

<sup>11</sup>Nurul Aini, Ibnu Nasikin, Zumrotul Bariroh, (2018), *Montase dan Pembelajaran (Montase Sebagai Pembangun Daya Fikir dan Kreativitas Anak Usia Dini)*, Ponorogo: Uwais Insirasi Indonesia, h. 12.

<sup>12</sup>Alfitriani Siregar, ( 2018), *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, h. 7.

<sup>13</sup>Muazar Habibi, (2016), *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, h. 34-36.

maupun kecerdasan.<sup>14</sup> Ahmad Susanto menyatakan setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, ialah mereka yang mempunyai kelebihan bakat dan minat sendiri pula.<sup>15</sup>

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwasannya anak usia dini masih mengalami pertumbuhan kembangan yang sangat pesat dan merupakan tahapan yang masih mendasar yang memiliki berbagai macam potensi, anak juga harus diberi stimulus untuk perkembangan dan pertumbuhannya.

### **b. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pengembangan pendidikan nasional ke depan berdasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal, diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing SDM. Pembangunan pendidikan akan dioptimalkan jika seluruh memahami.

Pada zaman masyarakat Arab dahulu, dalam hal pelaksanaan proses pendidikan perkataan adab dalam tradisi Arab berkaitan dengan kemuliaan dan ketinggian pribadi seseorang. Rasulullah Saw, bersabda:

أَدِّبُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا إِذَا بِهِمْ

*“Didiklah anak-anak kamu dengan pendidikan yang baik”<sup>16</sup>*

Dari hadist tersebut ditekankan akan kewajiban dan hal yang utama bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik dan menjadi hak setiap anak

---

<sup>14</sup>Muazar Habibi, (2016), *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: DEEPUBLISH, h. 3

<sup>15</sup>Alfitriani Siregar, (2018), *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, h. 8.

<sup>16</sup>Izzan, dkk, *Hadis Pendidikan*, Bandung: KDT, h.39.

untuk mendapatkannya. Disebutkan pula bahwa hak untuk mendapatkan pendidikan sejak usia dini sampai menikahkannya.

Ahmadi menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dari terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya baik jasmani maupun rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan baik kognitif afektif maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.<sup>17</sup>

Dalam kamus besar dinyatakan bahwa pendidikan perubahan sikap seseorang dalam bentuk pengalaman belajar yang berlangsung baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

Mansur menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, (moral dan spritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar tumbuh berkembang secara optimal.<sup>18</sup>

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini binaan tumbuh kembang anak anak dari anak lahir hingga enam tahun dengan diberikan rangsangan agar tumbuh kembang secara optimal.

Berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013 bahwa PAUD adalah Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>19</sup>

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini bahwa anak usia dini diberikan rangsangan atau bantuan untuk tumbuh kembangnya anak agar dapat memasuki pendidikan lanjut.

---

<sup>17</sup>Rusydi Ananda, Amiruddin, (2007), *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita, h. 3.

<sup>18</sup>Muazar Habibi, (2012), *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : CV Budi Utami, h. 141.

<sup>19</sup>Alfitriani Siregar, (2018), *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, h. 3.

Dari beberapa pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu sistem sekelompok orang membentuk pengalaman belajar yang diberi rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menghadapi masa depannya.

### **c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa para ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang terinci.

Perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupannya kelak. Perkembangan kemampuan dasar anak juga sangat penting untuk diperhatikan karena anak usia dini masih dalam pertumbuhan dan perkembangan.<sup>20</sup>

Gestwicki menyatakan perkembangan menjadi basis pembelajaran anak usia dini adalah perkembangan fisik, sosio emosional, kognitif, bahasa dan literasi. Feeney, dkk menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan kognitif, fisik, social, dan emosional.<sup>21</sup>

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dari perkembangan otak, keterampilan, intelegence menjadi berbasis pembelajaran anak untuk aspek perkembangannya yaitu mencakup delapan aspek perkembangan: perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan

---

<sup>20</sup>Dadan Suryana, (2016), *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi Dan Aspek PerkembanganAnak)*, Jakarta: Kencana, h. 295.

<sup>21</sup>Masganti Sitorus, (2017), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana, h. 8.

sosial dan emosional, perkembangan agama, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, perkembangan fisik, perkembangan motorik.

Bowlby dengan teori attachment (kemelekatan) menyatakan ada empat tahap perkembangan pada anak usia dini: (1) Fase pertama, respon tidak terampil (usia 0-3 bulan), pada fase ini bayi sangat menyukai wajah manusia, (2) Fase kedua, fokus pada orang yang di kenal (usia 3-6 bulan), pada fase ini bayi lebih selektif memberikan senyuman, (3) Fase ketiga, kemelekatan yang intens dan pencarian kedekatan yang aktif (usia 6 bulan-3 tahun), pada fase ini bayi selalu menaggis jika di tinggal oleh ibunya, (4) Fase keempat, tingkah laku persahabatan (usia 3 tahun hingga akhir masa kanak-kanak), pada fase ini, anak-anak berkonsentrasi pada kebutuhan mereka untuk mempertahankan kedekatannya kepada orang tuanya. Teori kemelekatan Bowlby menunjukkan, bahwa manusia sejak anak-anak takut hidup sendirian.<sup>22</sup>

Dari pendapat bowlby dengan teori kemelekatan diatas menyatakan bahwa ada empat tahap perkembangan anak yaitu pertama, usia 0-3 bulan anak sudah menyukai wajah seseorang, kedua usia 3-6 bulan anak mulai memberikan senyuman kepada orang disekitarnya, ketiga 6 bulan- tahun anak sudah merasakan pelukkan ibunya, keempat usia 3 tahun anak dekat dengan orang di lingkungan rumahnya. Jadi kita dari bayi sudah mempunyai kemelekatan terhadap orang-orang di sekitar kita, bahwa kita dari lahir tidak sendiri karena dengan kemelekatan kita mempunyai banyak teman.

## **2. Kecerdasan Emosional**

### **a. Pengertian Kecerdasan**

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, kecerdasan itu sendiri menjadi dasar sebagai pembelajaran anak. Anak sudah memiliki kecerdasannya masing-masing sehingga anak dapat melatihnya agar kecerdasan tersebut bermanfaat untuk anak.

---

<sup>22</sup>Masganti Sitorus, (2016), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Kencana, h. 15.

John Dewey menyatakan bahwa kecerdasan itu meruakan sesuatu yang menggambarkan tingkah laku manusia secara kompleks meliputi hal-hal yang berkaitan dengan usaha penyelesaian suatu kesulitan permasalahan hidup dan situasi problematika hidup.<sup>23</sup> Kecerdasan adalah sifat pikiran yang menjakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar.<sup>24</sup>

Piaget menyatakan bahwa kecerdasan merupakan segala apa yang kita gunakan pada saat kita tidak tahu apa yang harus dilakukan. Nickerson menyatakan bahwa kecerdasan ialah salah satu kata yang sering kita gunakan meskipun kita memahami apa artinya, tetapi juga tak satu orang pun mampu mendefinisikan yang dapat memuaskan setiap orang.<sup>25</sup>

Jadi, dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk dapat memecahkan masalah apa yang harus bisa dilakukan menghasilkan dan memahami setiap kemampuan orang.

#### **b. Pengertian Emosi**

Anak usia dini pada umumnya dapat mengungkapkan erasaan-perasaannya saat anak mengalami peristiwa pada dirinya ataupun sekitar lingkungannya seperti senang, sedih, marah, dan lain-lain. Saat anak data mengungkapkan emosinya maka anak akan mengalami perubahan pada dirinya seperti: anak menangis

---

<sup>23</sup>Darmadi, *Kecerdasan Spritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, h. 13-14.

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 207.

<sup>25</sup> Tri Pitara Mahanggoro, (2018), *Melejitkan Produktivitas Kerja Dengan Sinergisitas Kecerdasan (ESPQ) Tinjauan Ilmu Kesehatan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, h. 12-13.

membuat mata anak tersebut menjadi merah dan lain-lain. Emosi juga mempunyai fungsi untuk mencapai suatu pemuasan atau perlindungan diri dan bahkan kesejahteraan pribadi pada saat berhadapan dengan lingkungan atau objek tertentu, emosi dapat juga dikatakan sebagai alat yang merupakan wujud dari perasaan yang kuat.

Goleman menyatakan bahwa emosi merujuk ada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>26</sup> Menurut Carlson menyatakan bahwa emosi merupakan perasaan negatif dan positif yang dihasilkan oleh situasi tertentu, contohnya mendapat perlakuan yang tidak adil membuat seseorang marah, melihat orang lain menderita membuat kita bersedih, dan dekat dengan seseorang dan mencintainya membuat perasaan kita bahagia.<sup>27</sup>

Payton, Emosional merupakan rangkaian proses pada anak-anak dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, menetapkan dan mencapai tujuan positif, menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap orang lain, membangun dan memelihara hubungan yang positif, membuat keputusan, bertanggung jawab dan menangani situasi interpersonal efektif.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Susanty Selaras Ndari, dkk, (2018), *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher, h. 11.

<sup>27</sup>Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum, (2018), *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, h. 54.

<sup>28</sup>Edi Hendri Mulyana, dkk, (2017), *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK PERTIWI DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*, (Jurnal PAUD Agapedia, Vol 1, No 2, Desember 2017), h. 216.

Dari pendapat diatas menyatakan bahwa emosional itu proses pada anak-anak dalam memperoleh sikap, pengetahuan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan gejala psikologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku serta menjawab dalam bentuk ekspresi tertentu.

### **c. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Mayer menyatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan kepada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>29</sup>

Menurut Daniel Goleman, Kecerdasan emosional mengandung beberapa pengertian. Pertama, kecerdasan emosional tidak hanya berarti sikap ramah, melainkan misalnya sikap tegas yang barangkali memang tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua, kecerdasan emosional bukan berarti memberikan kebebasan kepada perasaan untuk berkuasa memanjakan perasaan, melainkan mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan orang bekerja sama dengan lancar menuju sasaran bersama.

Mashar menjelaskan bahwa kecerdasan emosional anak merupakan sebuah keterampilan anak dalam mengemukakan kesadaran, pengaturan, dan pengelolaan

---

<sup>29</sup>Kukuh Wahyu Aji, dkk, (2014), *IT'S SHOWTIME*, Jakarta: PT. Grasindo, h. 148.



perasaan yang terjadi dalam dirinya lebih cepat berubah dalam memberikan tindakan melalui sikap diri untuk mencapai kebahagiaan dirinya sendiri.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah seseorang yang mampu melakukan pekerjaan dan dapat mengenali, mengekspresikan, kepedulian dan mengelola emosional untuk mengembangan rasa percaya dirinya. Kemampuan seseorang untuk menggunakan emosinya secara efektif, baik untuk mencapai sasarannya, untuk menciptakan hubungan antar manusia yang produktif serta kemampuan mengetahui dan menangani perasaan pribadi dengan baik, serta mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif.

Kecerdasan emosional dimulai sejak dini harus diasah karena kecerdasan emosional merupakan salah satu menuju keberhasilan individu dalam aspek di kehidupan. Kecerdasan emosional pada anak usia prasekolah didasari oleh kualitas hubungan anak dengan keluarga dan kualitas bermain bersama dengan teman sebaya. Gaya pengasuhan yang berbeda pada setiap orang tua akan mempengaruhi kepribadian anak kelak. Orang tua yang otoriter akan menjalin akan menjalin hubungan dengan anak yang berbeda bentuknya dari orang tua yang permisif dengan anak.

Dalam mengasah kecerdasan emosional, bersikap empati pada emosional anak adalah pijakkan dasar bagi orang tua, sebelum sampai pada taraf membimbing perilaku. Anak akan merasa dipercaya dan didukung oleh orang tua sehingga lebih mudah mencapai kesepakatan bersama. Sering kali ada ungkapan

---

<sup>30</sup>Edi Hendri Mulyana, dkk, (2017), *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK PERTIWI DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*, (Jurnal PAUD Agapedia, Vol 1, No 2, Desember 2017), h. 218.

emosional anak tidak terasah dengan baik karena orang tua tidak mendengarkannya dengan benar. Mendengarkan ungkapan emosional anak tidak berarti sekedar dengan menggunakan telinga untuk menangkap kata-kata anak tetapi juga menangkap menangkap kalimat tersirat yang dituju, ekspresi wajah, berempati dengan masalah anak atau memberikan komentar-komentar yang sesuai dengan situasinya.<sup>31</sup>

Dalam kitab suci Al-qur'an, Allah SWT memerintahkan untuk senantiasa berbahagia supaya mendapatkan. Maka perintah menahan amarah dan memaafkan yang tertera dalam kitab suci Al-Qur'an merupakan pembelajaran bagi manusia agar mereka dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Allah SWT berfirman:

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَ الْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ  
عَطَاءً غَيْرَ مَجْذُودٍ

*Artinya: “Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain) sebagai karunia yang tiada putus-putusnya”. (QS. Hud 108).*<sup>32</sup>

Maka dapat ditafsirkan dari surah hud ayat 108 “ Adapun orang-orang yang berbahagia,” mereka para pengikut rasul, “maka tempatnya di dalam surga. Mereka kekal di dalamnya, “ mereka tinggal di dalamnya untuk selamanya” selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki.” Makna

---

<sup>31</sup>Hasnida, (2015), *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA, h. 6-7.

<sup>32</sup>Muhammad Sani, (2014), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Hikmah, h. 233.

perkecualian disini ialah bahwa keabadian mereka dalam kenikmatan bukan merupakan sesuatu yang wajib dilakukan Allah, tetapi diserahkan kepada kehendak-Nya. Dia memiliki karunia untuk mereka selamanya. Karena itu, mereka diberi ilham untuk bertasbih dan bertahmid, sebagaimana diberi ilham untuk bernafas.<sup>33</sup>

Dari tafsir diatas mengatakan bahwa seseorang itu harus berbahagia walaupun gimana keadaannya, apa yang dirasakannya, harus tetap tersenyum dan menikmati yang telah Allah berikan karena kelak akan mendapatkan tempatnya di surga.

Juntika menyatakan bahwa rangsangan bahwa rangsangan yang menimbulkan emosi, pola sambutan ekspresi atas terjadi pengalaman emosional ini dapat diubah dan dipengaruhi atau memperbaiki oleh guru. Dimensi emosional yang sangat penting diketahui para pendidik, terutama guru, yaitu: (1) senang-tidak senang atau suka-tidak suka; (2) intensitas dalam term kuat-lemah atau halus-kasarnya atau dalam-dangkalnya emosi tersebut.<sup>34</sup>

Dari pendapat diatas menyatakan bahwa rangsangan emosional anak dapat timbul yang terjadi melalui pengalaman anak yang dipengaruhi oleh seseorang.

Beaty ada beberapa emosional yang umum pada anak usia dini seperti sebagai berikut (a) kemarahan, terjadi saat keinginan tidak terpenuhi; (b) kasih sayang, sesuatu yang sangat dibutuhkan anak setiap saat; (c) cemburu apabila ada hal yang dilakukan anak lain melebihi apa yang ia lakukan; (d) takut akan sesuatu yang baru; (e) sedih, yang disebabkan hilangnya anggota keluarga, mainan, atau teman; dan (f) senang dan malu.<sup>35</sup>

Dari pendapat diatas bahwa emosional anak seperti kemarahan, kasih sayang, cemburu, takut, sedih, senang dan malu.

Kecerdasan mengelola emosi diri anak dilihat dari sudut pandang kemampuan anak memanfaatkan emosi dirinya secara positif. Kemampuan mengelola emosi pada anak sesuai dengan kondisi diri anak tersebut, dan

---

<sup>33</sup>Muhammad Nasib ar-Rafi'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Depok: Gema Insani, h. 823.

<sup>34</sup>Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Kencana, h. 153.

<sup>35</sup>Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*, Jakarta: Kencana, h. 158.

kemampuan pertahankan diri anak itu sendiri dalam berbagai bentuk menyikapi permasalahan. Seperti ketika saat guru menjelaskan materi yang akan di berikan ke pada anak, anak itu suka sekali mengganggu temannya yang sedang belajar hingga terjadi perkelahian dan anak tidak mau meminta maaf kepada temannya. Pada saat belajar anak tidak mau berbagi kepada temannya seperti temannya meminjam penghapus, pencil, cat anak tidak memberikannya

#### **d. Teori-Teori Emosional**

Emosi telah menjadikan bagian dari kehidupan manusia sejak awal, kemudian diwariskan secara genetis kepada penerusnya dan terus diperkaya oleh pengalaman-pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Apa yang dirasakan manusia dalam varian emosi dan ekspresinya telah dipelajari oleh ara ilmuwan, khususnya yang berkecimpung di bidang tingkah laku. Beberaa teori tentang emosi yaitu:

##### **1. Teori Proses-Berlawanan**

Dikembangkan oleh Ridhard Solomon. Ia berpendapat bahwa otak manusia berfungsi memicu emosi. Dua emosi berlawanan, seperti senang dan tidak senang, akan selalu muncul dalam satu rentetan peristiwa. Jika emosi A terjadi kemudian disebut sebagai emosi primer, maka emosi B yang menjadi lawannya dan disebut sebagai emosi sekunder. Akan muncul pula hingga emosi turun kembali pada titik normal seperti sediakala. Otaklah yang terus-menerus berfungsi memelihara keseimbangan atau menjaga kondisi ekuilibrium itu. Contoh dari teori ini adalah para penerjun payung amatiran akan merasa senang ketika berhasil mendarat dengan selamat. Senang merupakan lawan dari emosi

takut yang dialaminya sebelum terjun hingga parasut mengembang. Setelah beberapa kali terjun, rasa takut itu pun berkurang, tetapi rasa senang masih cukup kuat sehingga aksipenerjunan masih tetap dilakukan. Emosi takut adalah emosi primer, dan senang adalah emosi sekunder.

## 2. Teori Emosi-Motivasi

Dijelaskan secara bersamaan atau seiring di dalam literatur karena kaitan antara keduanya memang sangat erat. Bahkan, salah satu teori emosi menempatkan emosi sebagai rangkaian dari motivasi. Emosi dan motif adalah sama, dalam arti emosi merupakan bagian dari motif-motif (dorongan-dorongan). Pakar psikologi yang berpendapat seperti ini adalah R.W. Leeper. Untuk menunjukkan hal tersebut, ia merujuk pada peran proses kognitif dalam emosi dan motif, dan tidak dianggap kognisi dan emosi sebagai hal yang dikotomis. S.S. Tomkins mengemukakan bahwa emosi merupakan energi bagi dorongan-dorongan yang selalu muncul bersama. Ketika seorang anak merasa takut bencana kebakaran yang telah merambat ke rumah tetangganya, ia terdorong untuk lari menyelamatkan diri sambil menjinjing sebuah pesawat televisi keluar rumah dengan enteng saat itu.

## 3. Teori Kognitif-Penilaian

Teori Kognitif-Penelitian yaitu teori emosi yang berbasis pada teori Kognitif seperti pada teori Schachter-Singer. Bedannya hanya terletak pada penekanannya. Teori Schachter-Singer lebih menekankan pada kognisi, sedangkan teori ini lebih menekankan pada hasil penilaian atau evaluasi terhadap informasi yang datang dari situasi lingkungan yang terjadi pada saat itu dan

penilaian dari diri sendiri. Tokoh yang mengembangkan teori ini adalah Richard S. Lazarus.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan dari teori diatas Dari pendapat diatas menyatakan bahwa ketiga teori-teori emosi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa emosi itu ialah ketika kita merasa sangat senang, sangat ketakutan, ataupun sangat marah, kita merasakan perubahan terjadi pada tubuh kita, tetapi kita tidak menyadarinya, ada keseimbangan hidup manusia melalui mekanisme homeostatis keseimbangan itu terus dipelihara, sehingga ketidakseimbangan akan secara memicu untuk mengembalikan keseimbangan itu semula. Teori ini, Emosi-Motivasi dapat dijadikan emosi yang dirasakan akan memperkuat tambahan energy pada motivasi tingkah laku.

#### **e. Karakteristik Kecerdasan Emosional**

Berbagai penelitian menemukan keterampilan emosional akan semakin penting perannya dalam kehidupan dari pada kemampuan intelektual. Atau dengan kata lain memiliki EQ tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang memiliki IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji terhadap kecerdasan.

Dari karakteristik perkembangan emosi di atas maka dapat diidentifikasi beberapa indicator kecerdasan emosi anak usia 4-5 tahun<sup>37</sup> yaitu:

---

<sup>36</sup>Darwis Hude, (2006), *Emosi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, h. 62-65.

<sup>37</sup>Annisa Herlida Sari, (2016) *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan*, ( Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No 2, h. 61.

- 1) Mengenali emosi diri, a) Mampu mengenali rasa marah, b) Mampu mengenali rasa bahagia, c) Mampu mengenali rasa takut, 3) Mampu mengenali rasa sedih.
- 2) Mengatur diri, a) Menahan supaya tidak berbicara sendiri ketika belajar, b) Mampu mengalah pada teman, c) Tidak bertengkar dengan teman.
- 3) Memotivasi diri, a) Anak berani menjawab pertanyaan, b) Anak berani bertanya, c) Berani menunjukkan hasil pekerjaannya.
- 4) Mengenali emosi orang lain, a) Menunjukkan antusias dalam permainan, b) mengenali teman yang sedih.
- 5) Kecakapan social, a) Anak mau berbagi kepada teman, b) Anak mau menolong teman, c) Anak mau membantu teman, d) Mau membersihkan lingkungan kelas.

Kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun memiliki karakteristik: pertama, pada usia 6 tahun, emosi tidak se stabil pada usia 5 tahun, mereka menunjukkan ketegangan, membuat sensasi dengan mengedepankan konflik, misalnya mogok belajar untuk melawan guru. Kedua anak mencari kemandirian dari orang dewasa tetapi tetap ingin mencari kehangatan dan kenyamanan mereka.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Andi Prastowo, (2018), *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya Disekolah/ Madrasah*, Depok: Prenadamedia Group, h. 327.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, terdapat beberapa persamaan antara lain: anak memiliki kecerdasan emosional meliputi membina hubungan, mengelola emosi.

#### **f. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional**

Saat anak memasuki usia prasekolah, emosi anak berkembang secara kompleks dan mulai muncul perasaan bangga, malu, bersalah, dan empati. Terdapat beberapa ahli mengkategorikan kecerdasan emosional berdasarkan hasil pengamatan. Kecerdasan emosional merupakan pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kemampuan emosional yang di cetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama<sup>39</sup>: 1) Mengenali Emosi Diri, Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. 2) Mengelola Emosi (pengendali diri), Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat dan selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. 3) Memotivasi Diri Sendiri, Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yaitu antusiasisme, gairah, optimis, keyakinan diri, Anak berani menjawab pertanyaan, Anak berani bertanya, Berani menunjukkan hasil pekerjaannya. 4) Mengenali Emosi Orang Lain, Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. 5) Membina Hubungan, Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Dari pendapat diatas menyatakan bahwa indikator kecerdasan emosional memiliki dimensi ketajaman dan keterampilan naluri seseorang dalam mengatur dan mengelola emosi dan perasaan sendiri serta orang lain, sehingga melahirkan pengaruh dalam kemampuan merasakan dan memahami serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

---

<sup>39</sup>Daniel Golman, (1995), *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT. Sun , h. 57-59.



### **g. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional anak bergantung pada faktor kematang dan belajar. Kecerdasan emosi anak secara umum belum berkembang secara sempurna. Dalam proses perkembangannya emosi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya.

Goleman terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor internal yakni faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Dan faktor eksternal yakni faktor yang datang dari luar individu dan dipengaruhi atau mengubah sikap pengaruh luar yang bersikap individu dapat secara perorangan, secara berkelompok, antara individu dipengaruhi kelompokn atau sebaliknya.<sup>40</sup>

Dari pendapat diatas menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kecerdasan emosional bukan didasarkan kepintaran seseorang , tapi karakter sesorang itu. Kecerdasan emosional membantu seseorang dalam mengelola emosi, mengendalikan emosi, memantau perasaan membantu menghadapi masalah.

Perkembangan emosi anak secara umum belum berkembang secara sempurna. Dalam proses perkembangannya emosi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

Menurut Crandell faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu<sup>41</sup>: 1) faktor pengembangan kesadaran diri (mengukur harga diri anak, identifikasi jenis kelamin, identitas gender, pengaruh pada perilaku gender); 2) faktor keluarga (keluarga sebagai penyampai standar budaya, pola asuh orang tua,

---

<sup>40</sup>Darmadi, (2017), *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Grup penerbitan CV. BUDI UTAMA, h.156.

<sup>41</sup>Annisa Herlida Sari, (2016) *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan* , ( Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No 2, h. 61.

serta hubungan antar interaksi social dalam keluarga); 3) faktor non social pengaruh keluarga (hubungan persahabatan, sekolah, maupun pengaruh media).<sup>42</sup>

Dari pendapat diatas menyatakan bahwa faktor yang memperengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor pengembangan kesadaran diri, faktor keluarga, faktor non sosial pengaruh keluarga.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional bisa di dapat dari hubungan antara keamanan, kedekatan dengan ibu, dan pemahaman anak tentang emosi, baik emosinya sendiri maupun emosi negatif orang lain seperti, ketakutan, kemarahan, atau kesedihan diperoleh dari teman bermain mereka maupun berbagai media yang mereka lihat. Selain dari pada itu, seperti yang sudah dipahami bahwa pengalaman anak yang paling awal adalah keluarga, salah satunya adalah pengalaman emosi mereka, hal tersebut menjadi alasan kenapa hubungan yang ada dalam keluarga tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi anak.

Emosi terdiri dari emosi positif dan emosi negatif, saat anak mengalami sesuatu yang menyenangkan atau anak merasa nyaman emosi terjadi adalah emosi positif namun emosi negatif terjadi apabila anak mengalami rasa tidak suka atau benci dengan apa yang dilihat dan dirasakannya.

Anak usia 4-5 tahun dapat membicarakan mengenai perasaan-perasaan mereka dan seringkali dapat melihat perasaan orang lain. Mereka juga telah memahami bahwa emosi berkaitan dengan pengalaman dan keinginan. Meskipun demikian mereka masih belum memiliki pemahaman penuh mengenai emosi yang

---

<sup>42</sup>Annisa Herlida Sari, (2016) *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan*, ( Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No 2, h. 62.

diarahkan oleh diri sendiri dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan emosi yang bertentangan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan baik oleh guru dan orang tua dalam rangka mengajarkan naskah emosional yang sehat pada anak yaitu: 1) Ajarkan nilai-nilai budaya setempat dimana anak hidup. Apabila anak hidup di Yogyakarta tanamkan nilai budaya Jawa dengan benar, meski orang tuanya berasal dari budaya lain. 2) Kenali dulu emosi-emosi anak yang menonjol, baru ajarkan anak untuk mengenali emosi-emosi itu. 3) Berilah nama dari emosi anak yang menonjol. Misalnya anak sering menangis bila apa yang dimulainya tidak segera di turuti. Katakan padanya bahwa ia sedang marah dan kita tahu bahwa dia marah karena kehendang tidak di kabulkan. 4) Kenalkan anak tentang emosi dengan cara lain selain kata-kata. Ekspresikan emosi dengan bahasa tubuh atau dengan ekspresi wajah. 5) Ajarkan pada anak ekspresi emosi apa yang dapat di terima oleh lingkungan. Misalnya perasaan sedih karena tidak dapat membeli sesuatu tidak boleh diekspresikan dengan menangis meraung-raung di toko. 6) Tunjukkan perilaku kita sendiri yang dapat ditiru oleh anak secara langsung. Misalnya bersedekah, ke panti asuhan. 7) Pupuk rasa empati dengan memelihara ternak lainnya. Ajak anak mengamati tingkah laku hewan dan ajak berdiskusi.<sup>43</sup>

Kecerdasan emosional anak usia dini memberikan gambaran tentang emosi anak yang berbeda-beda setiap individunya. Telah di jelaskan diatas orang maupun guru mengajarkan untuk meningkatkan emosionalnya, bahwa oarang mau pun guru disini sangat penting mendidik anak untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>43</sup>Nyayu Khodijah, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, h. 146-147.

emosional, kita ajak anak dan memberi tahu kepada anak emosional yang positif untuk di seperti diatas menimbulkan rasa empati anak kepada teman-temannya, sebagai orang tua dan juga guru memberi contoh emosional yang positif yang emosi anak bisa terkontrol.

### **3. Metode Bercerita**

#### **a. Pengertian Metode Bercerita**

Metode yang artinya cara, metode merupakan suatu cara untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta atau konsep-konsep secara sistematis. Di dalam metode itu terdapat langkah-langkah dan prosedur untuk merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik.

Djamiluddin dan Abdullah metode adalah jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Islam metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang di tentukan.<sup>44</sup> Nasution menyatakan bahwa berbagai macam metode mengajar telah banyak diterapkan dan diujicobakan kepada siswa untuk memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat di simpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau prosedur untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>44</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, h. 175.

<sup>45</sup>Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, h. 174.

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau member penjelasan secara lisan. Bercerita juga merupakan cara untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.<sup>46</sup> Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan kepada anak harus menarik, dan mengundang perhatian anak. Metode bercerita dapat digunakan sebagai metode mengajar terutama pada pendidikan anak usia dini. Anak pada umumnya suka mendengarkan cerita, situasi inilah yang digunakan sebagai situasi kegiatan pelaksanaan program belajar mengajar untuk anak usia dini.

Metode bercerita berarti penyamaan cerita dengan cara tutur.<sup>47</sup> Menurut Horatius menyatakan bahwa metode bercerita berarti menyenangkan dan bermanfaat. Cerita memang menyenangkan karena bercerita memberi memberikan bahan lain dari sisi kehidupan manusia.<sup>48</sup>

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak tk dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.<sup>49</sup> Menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran memerlukan kemampuan guru untuk dapat bercerita dengan menarik. Menurut Moeslilihatoen menyatakan bahwa metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Kemampuan guru dalam bercerita dapat memudahkan anak untuk mengikuti cerita dan memahaminya, dengan demikian pesan-pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh anak.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup>Mukhatar Latif, dkk, (2016), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 111.

<sup>47</sup>Rodianah, dkk, (2018), *Dongeng Cerita Anak*, Makassar: Aksara Timur, h. 4.

<sup>48</sup> Epida Ermi, (2017), *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Metakognitif kelas VII di SDN 153 Pekanbaru*, Jurnal Indragiri, Vol. 1, No. 2, April 2017.

<sup>49</sup> Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 153.

<sup>50</sup> Annisa Herlida Sari, (2016), *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2 Juni 2016.

Dari pendapat diatas menyatakan bahwa metode bercerita suatu pemberian pengalaman anak melalui bercerita baik lisan maupun lisan.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan menyamakan cerita secara lisan kepada anak dalam upaya memperkenalkan tentang suatu peristiwa atau kejadian keada anak melalui tutur kata dan ekspresi sesuai isi cerita atau menggunakan alat praga yang menarik perhatian anak, serta contoh-contoh emosi dalam kehidupan yang disampaikan melalui bercerita.

Metode bercerita dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak seperti yang sudah di jelaskan dalam kitab suci Al-qur'an Allah banyak sekali mengisahkan cerita-cerita dalam al-qur'an sebagai kumpulan cerita yang baik. Firman Allah SWT:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ بِذَٰلِكَ الْقُرْآنِ وَإِنْ  
كُنْتَ  
مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

*Artinya: Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (QS. Yusuf: 3).<sup>51</sup>*

---

<sup>51</sup> Muhammad Sani, (2014), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Hikmah, h. 235.

Dari tafsir Al-Maraghi surah Yusuf ayat 3 yaitu kami menceritakan kepadamu tentang kisah yang terbaik dari isidan faedahnya, karena mengandung pelajaran dan hikmah. Kami wahyukan kepadamu satu surat dari al- Qur'anul-Karim ini, karena surat tersebut merupakan puncak dalam gaya bahasa atau pengaruhnya terhadap jiwa, disamping keindahan isinya. Sedang kamu, sebelumnya tergolong orang-orang yang melalaikan kepada kisah tersebut, terutama kaummu yang buta huruf, yang seakan terbetik dalam hati untuk menceritakan berita ara Nabi dengan kaum mereka masing-masing, atau menerangkan agama dan syariat yang mereka anut, seperti Ya'qub dan anak-anaknya, sedang kaummu itu masih dalam keadaan tadwi. Mereka menceritakan tentang peradaban dan kemewahan yang dialami orang-orang mesir yang didatangkan oleh Yusuf, atau peristiwa yang dialaminya ada salah satu keluarga elit.<sup>52</sup>

Dari tafsir diatas bahwa cerita mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap manusia. Secara sifat alamiah manusia juga mempunyai kesenangan terhadap cerita. Oleh sebab itu sangat wajar jika cerita dijadikan salah satu metode dalam pendidikan Islam. Metode cerita ini sangat penting dalam pendidikan karena ia bersifat mengasah intelektualitas dan amat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai moralitas serta humanisme yang benar.

Selanjutnya adapun hadist tentang metode bercerita sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا رَجُلٌ يَمْشِي فَشَتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا وَهُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنْ الْعَطَشِ فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ بِي فَمَلَأَ حُقَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيَدِهِ ثُمَّ رَقِيَ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ (رواه البخاري)

*Artinya: Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : "Ketika seorang laki-laki sedang berjalan-jalan tiba-tiba ia merasa sangat haus sekali kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk*

<sup>52</sup>Ahmad Mustafa Al Maraghi, (1992), *Terjemahkan dari Tafsir Al-Maragi* , Semarang: CV. Toha Putra Semarang, h. 210-211.

*kedalamnya dan minum, kemudian ia keluar (dari sumur). Tiba-tiba datang seekor anjing menjulur-julurkan lidahnya ia menjilati tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata : anjing itu sangat haus sebagaimana aku, kemudian masuk kesumur lagi dan ia penuh sepatunya (dengan air), kemudian ia (haus lagi) sambil menggigit sepatunya dan ia beri minum anjing itu kemudian Allah bersyukur kepadanya dan mengampuni, sahabat bertanya wahai Rasulullah: adakah kita mendapat pahala karena kita menolong hewan ? Nabi SAW menjawab: disetiap yang mempunyai limpa basah ada pahalanya". (HR.Imam Bukhori).<sup>53</sup>*

Dari Hadist di atas menjelaskan bahwa pendidikan dengan metode cerita dapat menumbuhkan kesan yang mendalam pada anak didik, sehingga dapat memotivasi anak didik untuk berbuat yang baik dan menjauhi hal yang buruk. Bahkan kaedah ini merupakan metode yang menarik yang mana sering dilakukan oleh Rasulullah dalam menyampaikan ajaran islam. Teknik ini menjadikan penyampaian dari Rasulullah menarik sehingga menimbulkan minat dikalangan para sahabatnya.

Melalui bercerita yang sesungguhnya anak tidak hanya senang, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas, tidak hanya itu saja bahwa bercerita ternyata menyentuh berbagai aspek pembentuk kepribadian anak. Aspek pembentuk anak inilah yang dilihat dari kegiatan anak saat anak mendengarkan dan memahami isi cerita tersebut. Dengan adanya kegiatan metode bercerita anak akan merasa gembira dan senang terhadap pendidik yang telah menyampaikan pesan moral atau nasihat melalui dengan kegiatan metode bercerita.

---

<sup>53</sup>Arief Hidayat Efendi, (2016), *Al-Islam Studi Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Deepublish, h. 15-16.



## **b. Manfaat Metode Bercerita Untuk Anak Usia Dini**

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran ada anak mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan anak. Bagi anak usia dini mendengarkan cerita merupakan kegiatan yang mengasikkan dan menyenangkan. Melalui kegiatan bercerita dapat mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan.

Manfaat kegiatan bercerita bermanfaat bagi anak untuk: 1) menyalurkan ekspresianak dalam kegiatan yang menyenangkan, 2) mendorong aktifitas, inisiatif, dan kreativitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang dibacakan, 3) membantu anak menghilangkan rasa rendah diri, murung, malu dan segan untuk tampil didean teman dan orang lain.<sup>54</sup>

Manfaat metode bercerita adalah melatih daya sera dan daya tangkap, melatih daya pikir anak untuk terlatih memahami proses cerita, melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, mengembangkan daya imajinasi anak, menciptakan situasi yang menggembirakan, membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif.<sup>55</sup>

Moeslichatoen menyatakan bahwa manfaat kegiatan bercerita dapat menanamkan

---

<sup>54</sup>Rahayu Aprianti, (2013), *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Indeks, h. 81.

<sup>55</sup>Lilis Madyawati, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, h. 211-212.

kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahaan, ketulusan, dan sika-sikap positif dalam kehidupan anak.<sup>56</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari metode bercerita adalah mengajiah imajinasi anak, melatih daya konsentrasi anak, menanamkan kejujuran, anak dapat menyalurkan ekspresinya melalui kegiatan yang menyenangkan, menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak.

### **c. Tujuan Metode Bercerita**

Tujuan metode bercerita, agar anak mampu mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan, menceritakan, mengekspresikan apa yang disampaikan orang lain mau itu lisan atau pun tulisan. Tujuan dari metode bercerita yaitu berbagi dan mencitakan pengalaman, memperkenalkan pola bahasa lisan kepada anak, mengembangkan kemampuan menyimak dan mendengar aktif pada diri anak, mengembangkan sosial dan kognitif melalui pengalaman yang di bagikan lewat bercerita, agar anak dapat membedakan baik buruk.<sup>57</sup>

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa tujuan bercerita agar anak memahami isi dari cerita tersebut, anak dapat melatih kontrasi dalam mendengarkan cerita, dapat mengembangkan bahasa maupun kosa kata anak, anak juga menjadi senang.

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan ornag lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab

---

<sup>56</sup>Moeslichatoen, (2004), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, h. 168.

<sup>57</sup>Aslan, Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Ebooksla Publisher*, h. 137-140.

pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun di dengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya kepada orang lain.

Banyak terdapat tujuan dalam metode bercerita, tujuan-tujuan ini tentunya sesuai dengan apa yang diharapkan dapat berkembang dengan baik pada anak. Berbagai aspek perkembangan dapat dikembangkan melalui metode bercerita, hal tersebut terangkum dalam berbagai tujuan dari metode bercerita. Dalam proses belajar mengajar, metode bercerita merupakan salah satu metode yang terbaik. Dengan metode bercerita diharapkan mampu menyentuh jiwa jika didasari dengan ketulusan hati mendalam.<sup>58</sup>

#### **d. Jenis-Jenis Metode Bercerita**

Penggunaan metode bercerita di pendidikan anak usia dini dapat disajikan dengan berbagai cara. Media pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk mengotimalkan penyamaian materi pembelajaran. Surtati dan Rejeki media pendidikan dalam pengertian luas adalah semua benda, tindakan atau keadaan yang dengan sengaja diusahakan/diadakan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Salah satu dari sarana tersebut adalah alat peraga.<sup>59</sup>

Dari cara penyampainnya kegiatan bercerita dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu bercerita tana menggunakan alat peraga dan bercerita dengan menggunakan alat peraga.

---

<sup>58</sup>Lilis Madyawati, (2017), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kencana, h. 53.

<sup>59</sup>Nurbiana, Dhieni, dkk, (2009), *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, h.12.

### 1. Bercerita tanpa menggunakan alat peraga

Pada kegiatan bercerita ini, pembawa cerita/ guru hanya mengendalkan organ tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh dan suara. Pada jenis cerita ini yang diperlukan oleh pembawa cerita/ guru, yaitu: penguasaan mimik, pantonim (gerak gerik anggota tubuh) dan vocal (suara).

### 2. Bercerita dengan menggunakan alat peraga

Pembawa cerita/ guru biasanya bercerita dengan menggunakan alat peraga dengan maksud memberikan gambaran yang tepat kepada anak untuk mengenal hal-hal yang didengar dalam cerita, sehingga dapat dihindari tanggapan yang menyimpang dari maksud cerita sebenarnya. Bentuk cerita dengan alat peraga terbagi dua, yaitu: bercerita dengan alat peraga langsung dan bercerita dengan alat peraga tidak langsung.

Metode bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga maupun tidak menggunakan alat peraga yang harus disesuaikan dengan isi cerita yang akan disampaikan.

#### **e. Kriteria Pemilihan Media Bercerita**

Kriteria pemilihan media perlu diperhatikan, agar pendidik dapat dimanfaatkan media tersebut dengan sebaik-baiknya, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan terlaksana dengan baik.

Rahayu menyatakan, ada beberapa hal yang terkait dengan pemilihan media bercerita, diantaranya: a) Ketepatan dengan tujuan proses kegiatan belajar mengajar, b) dukungan terhadap isi materi yang disampaikan, c) adanya media sebagai bahan pembelajaran yang lebih dipahami anak, d) media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana, dan praktis penggunaannya, e) Keterampilan guru dalam menggunakan media pada proses pembelajaran, f) Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi anak selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, g) Disesuaikan dengan kebutuhan anak.<sup>60</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, pemilihan media yang menarik dalam melaksanakan metode bercerita sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa audio-visual dan menggunakan alat bantu media gambar.

#### **f. Alat atau Media Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak**

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang dapat memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan maupun acting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidak mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca, serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan.

Rahayu menyatakan media sangat dibutuhkan dalam kegiatan bercerita. Media dimaksudkan untuk menarik minat anak dalam kegiatan tersebut.<sup>61</sup> Heinich menyatakan media merupakan alat komunikasi.<sup>62</sup> Djamarah menyatakan media

---

<sup>60</sup> Yofita, Rahayu, (2013), *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Indeks, h. 92.

<sup>61</sup> Yofita, Rahayu, (2013), *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, h. 93.

<sup>62</sup> Rudi Susilana, Cepi Riyana, (2009), *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, h. 6.

adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>63</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan sebagai alat komunikasi atau alat bantu untuk menyampaikan suatu pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak. Bahwasannya dengan menggunakan media dapat merangsang belajar anak, dapat juga mengaktifkan anak dalam memberikan pertanyaan dan jawaban, dan variasi media diperlukan dalam kegiatan bercerita agar anak tidak merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan.

Adapun alat atau media yang digunakan dalam penelitian yaitu media audio-visual dan media gambar.

#### 1. Media audio-visual

Media audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang terjangkau yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran. Media audio-visual dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat menarik semangat anak, agar anak tidak bosan dan jenuh. Menurut Fujiyanto, media audio-visual termasuk dalam multimedia yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.<sup>64</sup> Media audio-visual dalam penelitian ini berupa tayangan cerita yang terdapat didalam video yang mengandung nilai-nilai sosial emosional

---

<sup>63</sup>Asrorul Mais, (2016), *Media Pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus*, Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, h. 9.

<sup>64</sup>Ahmad, Fujiyanto, (2016), *Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*, Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, No. 1, h. 843.

didalamnya. Video ini berupa cerita film animasi yang mempunyai dampak emosional yang tinggi.

## 2. Media Gambar

Media gambar merupakan gambar dan sketsa yang digunakan untuk memvisualisasikan konsep yang akan disampaikan ada anak. Menurut Sukiman media gambar merupakan media yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>65</sup>

### **g. Langkah-Langkah Metode Bercerita**

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita. Pada dasarnya langkah-langkah kegiatannya sama. Sesuai rancangan tema dan tujuan maka ditetapkan.

Dari buku Prosiding Seminar Nasional langkah-langkah yang digunakan guru pada saat menggunakan metode bercerita yaitu: 1. Pilih cerita yang bahasanya bisa dipahami oleh anak, 2. Gunakan media pembelajaran saat bercerita supaya anak lebih antusias untuk mendengarkan, 3. Guru harus pandai mengelola vokal pada saat bercerita, 4. Atur tempat duduk supaya semua anak dapat mendengarkan yang telah disampaikan, 5. Selesai bercerita guru bertanya kepada anak tentang amanat yang terkandung dalam cerita.<sup>66</sup>

Jadi, langkah-langkah yang digunakan guru harus pilih cerita yang bahasanya dapat dipahami oleh anak, gunakan media, vokal suara, atur tempat duduk, penutup bertanya kepada anak.

Dari buku Moeslichatoen langkah-langkah yang digunakan dalam bercerita yaitu: 1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita, 2. Mengatur tempat duduk anak, 3. Pembukaan kegiatan bercerita, 4.

---

<sup>65</sup>Sukiman, (2012), *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pedagogik, h. 86.

<sup>66</sup>Julia, dkk, (2017), *Prosiding Seminar Nasional*, Sumedang: UPI Sumedang Press, h.

Pengembangan cerita yang dituturkan guru, menyajikan fakta-fakta, 5. Guru harus dapat menuturkan kata dan vokal suara agar anak dapat tertarik, 6. Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>67</sup>

Jadi, langkah-langkah kegiatan bercerita diatas yaitu menetapkan tujuan dan tema, mengatur tempat duduk, pembukaan, pengembangan cerita, menurunkan kata dan vokal suara, penutup.

Penulis menggunakan langkah-langkah untuk kegiatan metode bercerita yaitu:

- 1) Guru menyiapkan peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk bercerita seperti buku cerita atau audio visual
- 2) Mengatur tempat duduk anak
- 3) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- 4) Pembukaan kegiatan bercerita dan guru memberitahu judul cerita yang akan di baca atau disampaikan.
- 5) Anak-anak diminta untuk mendengarkan dan menyimak cerita yang guru sampaikan. Dengan begitu anak dapat meningkatkan emosionalnya dengan mendengarkan cerita.
- 6) Pengembangan cerita yang dituturkan guru.
- 7) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur atau vokal suara agar dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran.
- 8) Terakhir penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan isi cerita, dan menyampaikan pesan-pesan moral kepada anak.

---

<sup>67</sup>Moeslichatoen, (2004), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 179-180.



#### **h. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita**

Metode bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Dalam metode bercerita ada kelebihan dan kekurangannya.

Khairina menyatakan kelebihan dan kekurangan metode bercerita yaitu<sup>68</sup>:  
 1) Kelebihannya, Dapat menjangkau jumlah anak yang banyak, walaupun jumlah banyak dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik. Karena anak-anak akan merenungkan makna dan mengikuti berbagai kisah, sehingga anak terpengaruh oleh topik kisah tersebut, Efisien dan efektif waktu, Mengarahkan semua emosi sehingga menata pada suatu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita, Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya merenungkan makna, Dapat mempengaruhi emosi, Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, benci sehingga bergelora dalam bercerita, Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, Guru dapat menguasai kelas mudah. 2) Kekurangannya, Anak didik pasif, Dapat membuat anak jenuh, Kurang merangsang perkembangan kreatifitas, Daya serap anak yang lemah sulit memahami topik cerita.

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa metode bercerita penyampaian materi pembelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau bersifat fiktif semata.

#### **B. Penelitian Yang Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Desy Risky Amelia, Marijono, Deditiani Tri Indrianti, pada tahun 2015 berjudul “Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015”. Dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu  $r_{hoxy}$  sebesar 0,749 dalam taraf kepercayaan 95%, akan diketahui bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{kritik}$  atau  $0,749 \geq 0,648$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode

---

<sup>68</sup>Khairina, *Pengembangan Bahasa Anak*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, h. 116-117.

bercerita dengan perkembangan emosional anak usia dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik. Desi dan kawan-kawan sudah membuktikan bahwa hubungan antara metode bercerita mengaitkan kosa kata anak, dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, saya beranggapan bahwa dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan emosional anak.<sup>69</sup>

2. Penelitian yang dilakukan peneliti oleh Eva Nur Izza, pada tahun 2013, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Kedunggempol”. Dengan hasil korelasi yang didapat, maka diketahui bahwa  $t$  hitung (6.866) >  $t$  tabel (2.093). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh implementasi metode cerita terhadap keceradasan emosional anak kelompok B TK Dharma Wanita Kedunggempol”. diterima. Pengaruh penggunaan metode bercerita di tingkatkan terhadap perkembangan emosional anak.<sup>70</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Herlida Sari, pada tahun 2016, yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan”. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, persentase kenaikan secara keseluruhan sebesar 45% pada siklus II. Hasil tersebut diperoleh melalui perbandingan antara pra siklus sebesar 40% dengan persentase peningkatan perkembangan moral anak pada

---

<sup>69</sup>Desy Risky Amelia, (2015), *Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015, Vol.1, No 1, 2015.

<sup>70</sup>Eva Nur Izza, (2013), *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Kedunggempol*, 2013.

siklus II sebesar 85%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan perkembangan emosi anak melalui bercerita berhasil. Peneliti yang saya lakukan juga menggunakan metode bercerita, namun bukan dengan boneka tangan, melainkan dengan bercerita yang berisi moral agar emosional anak meningkat.<sup>71</sup>

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa penelitian, dapat memperkuat judul peneliti yaitu Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun karena kecerdasan emosional anak itu harus ditingkatkan dari orangtua maupun gurunya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting. Karena dimana masa ini anak adalah masa keemasan, dan dari usia anak 0 lah orang tua yang mendidik anaknya menjadi orang yang berakhlak atau tidaknya. Karakteristik anak usia dini suka meniru, dari orang tualah anak mencontoh perilaku orang tuanya seperti apa. Kemampuan emosional memiliki pengaruh yang tergolong besar dalam menunjang kesuksesan seseorang. Jadi, kita sebagai orang tua perlu menyiapkan anak-anaknya sejak usia dini untuk mencapai kemampuan emosional.

Anak yang memiliki tingkat emosional yang tinggi seperti, pemarah, tidak mau memaafkan kesalahan orang lain, tidak percaya diri, tidak mau menolong temannya mengalami kesusahan seperti tidak mau meminjamkan penghapus,

---

<sup>71</sup>Annisa Herlida Sari, (2016), *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2 Juni 2016.

pensil, krayon dan lain-lain, maka anak akan sulit beradaptasi dengan orang di sekitar lingkungannya.

Penulis membahas mengenai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Metode Bercerita. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan metode yang menyampaikan materi pembelajaran dengan bercerita-cerita nyata maupun fiksi yang dapat menanamkan nilai sosial, moral dalam diri anak yang mampu meningkatkan kemampuan emosional anak. Metode bercerita juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan emosional anak dengan bercerita yang menarik yang dapat disampaikan kepada anak dengan gerakan, ekspresi, akan membuat anak tambah senang menarik perhatian anak.

Alasannya digunakan ekspresi, gerakan, agar anak lebih tertarik dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Mengajak anak untuk menirukan ekspresi marah, menangis, senang, pasti semua anak akan bersemangat percaya diri anak akan timbul, dan mengembangkan imajinasi, menciptakan pembelajaran yang mengembirakan sehingga anak tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, karena hipotesis merupakan kesimpulan teoritis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori.<sup>72</sup> Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap

---

<sup>72</sup>Triyono, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ombak, h.123.

masalah yang di rumuskan sehingga harus tampak jelas keterkaitannya secara konsisten. Hipotesis juga sebagai pernyataan yang dapat diuji mengenai hubungan antara dua variabel.

Berdasarkan rumusan masalah dan juga tujuan peneliti diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mushthafawiyah Jl Taud No. 27 A Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan emosional anak usia 5-6 tahun, dengan menggunakan metode bercerita penulis mengajak anak mengenalkan emosi-emosi yang positif dan negatif agar anak mengetahui emosi mana yang harus ditirunya.

Penelitian tindakan kelas salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian tindakan kelas erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas profesional yang harus dikuasai oleh setiap guru yang profesional.<sup>73</sup> Jaedun menyatakan, Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi).<sup>74</sup>

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian tindakan kelas juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi atau tidak. Penelitian tindakan kelas secara khusus memberikan peluang bagi seorang guru untuk mengembangkan kinerja sebab

---

<sup>73</sup>Wina Sanjaya, (2016), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, h. 1.

<sup>74</sup>Nurdinah Hanifah, (2014), *Teori dan Aplikasi*, Bandung: UPI PRESS, h. 5.

metode penelitian ini memposisikan guru sebagai peneliti dengan pola kerjanya yang bersifat kolaboratif.<sup>75</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan dari penelitian tindakan kelas antara lain, kelebihanannya yaitu kerjasama dengan teman dalam penelitian tindakan kelas dapat menimbulkan rasa memiliki, mendorong berkembangnya pemikiran kritis, kreativitas guru, dan meningkatkan kemampuan guru untuk membawa kepada kemungkinan untuk berubah. Kekurangannya yaitu kurang mendalamnya pengetahuan, tidak mudah mengelola waktu dan keengganan bahkan kesulitan untuk melakukan perubahan.<sup>76</sup>

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak murid yang berusia 5-6 tahun yang berdistribusi dalam satu kelas di RA Al-Mushthafawiyah Jl. Taud No. 27 A Medan T.A 2018-2019 yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari 8 perempuan 11 laki-laki.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Mushthafawiyah Jl. Taud No. 27 A Medan, Kecamatan Medan Perjuangan, Kabupaten Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Objek Penelitian dan Desain Penelitian**

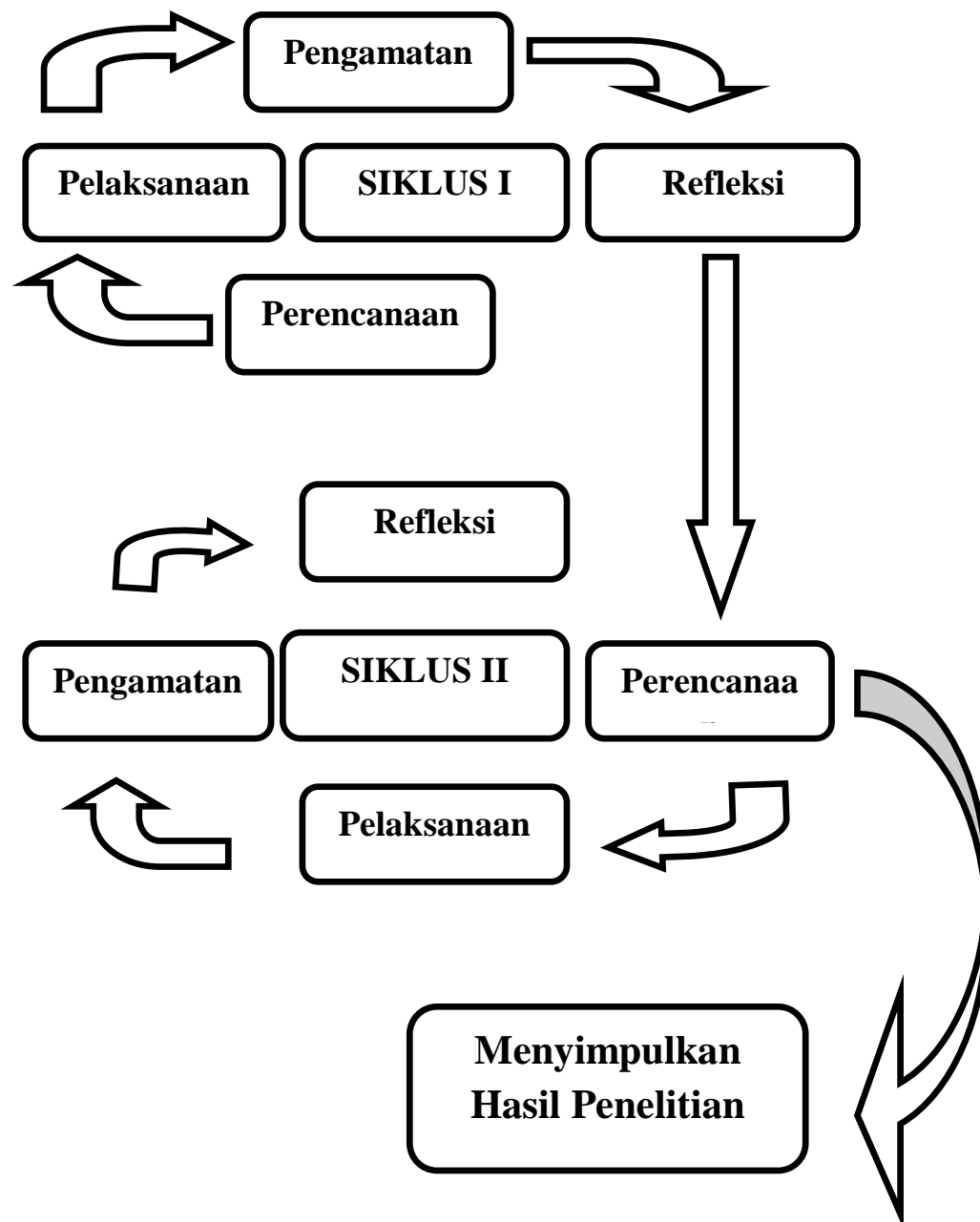
Dalam objek penelitian ini anak melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan emosional melalui metode bercerita. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus, yakni siklus 1, bahkan sampai siklus II apabila masih belum mencapai indikator penilaian, siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu:

---

<sup>75</sup>Nurdinah Hanifah, (2014), *Teori dan Aplikasi*, Bandung: UPI PRESS, h. 1.

<sup>76</sup>Nurdinah Hanifah, (2014), *Teori dan Aplikasi*, Bandung: UPI PRESS, h. 11.

1)Perencanaan (*Planning*), 2)Tindakan (*Acting*), 3)Pengamatan (*Observing*),  
4)Refleksi (*Reflect*).



**Gambar 3.1 : Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto<sup>77</sup>**

<sup>77</sup>Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Citra Pustaka, h. 201.



## **E. Prosedur Observasi**

Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua siklus. Hal ini sesuai dengan persyaratan penelitian tindakan kelas, yaitu dalam penelitian tindakan kelas sekurang-kurangnya harus memenuhi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pra Siklus**

Sebelum melakukan penelitian, penulis harus melakukan observasi awal atau pra siklus. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menerapkan bermain balok. Hasil dari pra siklus ini akan dikomparasikan dengan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Apakah ada peningkatan dari setiap siklusnya. Kegiatan observasi awal ini juga dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga dapat diambil tindakan pada siklus I.

### **2. Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan penulis bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas antara lain:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- 3) Mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan kecerdasan emosional.

**b. Tindakan**

- 1) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran secara singkat dan jelas.
- 2) Guru menyampaikan pokok bahasan pada metode bercerita yang akan dibahas.
- 3) Guru memberikan sebuah kasus yang berkaitan dengan anak yang kreatif imajinatif .
- 4) Guru menunjukkan ekspresi saat bercerita
- 5) Guru meminta anak untuk memberikan komentar terhadap apa yang sudah dilihat anak pada saat guru mengekspresikan rasa senang dan marah.
- 6) Guru memberikan kesimpulan atau pesan-pesan terkandung dalam kegiatan tersebut.
- 7) Guru melakukan refleksi dan evaluasi/ tes lisan.

**c. Observasi**

Observasi ini untuk mengetahui perkembangan anak dalam menimbulkan sikap kreatif dan imajinatif yang baik, dalam tahap ini hal yang diamati:

- 1) Jalannya proses pembelajaran.
- 2) Situasi lingkungan dan subyek/sasaran peneliti pada waktu proses pembelajaran.

**d. Refleksi**

- 1) Menganalisa hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.

- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan terhadap siklus II.

### 3. Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan di siklus II hampir sama dengan kegiatan di siklus I. Hanya saja siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Terutama pada hasil refleksi pada siklus I.

- a. Tahapannya tetap seperti di siklus I, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- b. Materi pembelajaran berkelanjutan.
- c. Diharapkan efektifitas peserta didik semakin meningkat.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Model pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.<sup>78</sup>

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kegiatan yang diamati yaitu, ada beberapa anak yang dapat mengontrol emosinya dia memukul temannya karena tidak sengaja, dia langsung meminta maaf kepada temannya. Pada saat guru bercerita didepan ada anak yang mau maju kedepan untuk menirukan ekspresi menanggapi itu sudah kelihatan bahwa anak memiliki sikap percaya diri, dan saat gurunya bercerita dengan ekspresi yang membuat anak senang mereka fokus kepada gurunya didepan tidak ada lagi yang memukul temannya, mengganggu temannya,

---

<sup>78</sup>Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Citra Pustaka, h. 134.

ketika belajar anak mau meminjami penghapus, pensil, krayon kepada temannya, sudah kelihatan kemampuan emosional meningkat. Alat yang akan digunakan penulis untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

### G. Teknik Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di RA Aisyiyah, dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

**Gambar Tabel 3.1. Lembar Observasi Kecerdasan Emosional Anak<sup>79</sup>**

**Nama** :

**Jenis Kegiatan** : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman	Anak belum mampu mempertahankan diri tidak memukul teman	Ank mulai mampu mempertahankan diri tidak memukul teman	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman, tetapi belum dengan baik	Anak sudah mampu mempertahankan diri tidak memukul teman dengan baik
2.	Anak mampu melihat orang senang	Anak belum melihat orang senang	Anak mulai mampu melihat orang senang	Anak mampu melihat orang senang, tetapi belum dengan baik	Anak sudah mampu melihat orang senang dengan baik
3.	Anak mampu	Anak belum	Anak mulai mampu	Anak mampu menyapa	Anak sudah mampu

<sup>79</sup> Kompetensi Dasar Kurikulum PAUD K 13.

	menyapa orang di sekitarnya	menyapa orang di sekitarnya	menyapa orang di sekitarnya	orang di sekitarnya, tetapi belum dengan baik	menyapa orang di sekitarnya dengan baik
4.	Anak mampu mendengarkan	Anak belum mampu mendengarkan	Anak mulai mampu mendengarkan	Anak mampu mendengarkan, tetapi belum dengan baik	Anak sudah mampu mendengarkan dengan baik
5.	Anak mampu ikut serta bercerita	Anak belum mampu ikut serta bercerita	Anak mulai mampu ikut serta bercerita	Anak mampu ikut serta bercerita, tetapi belum dengan baik	Anak sudah mampu ikut serta bercerita dengan baik

## H. Teknik Dokumen

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan model dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan sebagainya.

## I. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST) = 4, Skor rendah (SR) = 1. Pengisian data dengan cara mengkoreksi seperti tiap deskriptor di atas setelah dilakukan dua kali pertemuan. Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dengan rumus yaitu:

$$P_i = x \cdot 100\%$$

Keterangan :

$P_i$  = Hasil pengamatan

$f$  = Jumlah skor yang dicapai anak

$n$  = Jumlah skor total<sup>80</sup>

### J. Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai Maret-April di RA Al-Mushthafawiyah. Yang diperlihatkan pada tabel 3.6 sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Bulan/Minggu																																		
	Oktober			November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengesahan Judul		x																																	
Meminta izin kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian		x																																	

<sup>80</sup>Sugiono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 230.



## **K. Indikator Keberhasilan**

Dalam pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi berarti suatu cara mengumpulkan data dengan mengambil data dari sumber dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah suatu catatan atau keterangan-keterangan baik tertulis atau tercetak, yang menunjukkan tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa yang lampau sehingga dapat memberikan berbagai macam keterangan. Bahan yang dianggap atau dijadikan sebagian dokumen, misalnya buku-buku, foto-foto, catatan dan sebagainya. Maka dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian terhadap catatan-catatan mengenai keadaan murid, hasil prestasi belajar murid dan waktu tertentu. Dokumen dalam bentuk data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang daftar nama anak-anak RA Al-Mushthafawiyah.

Dalam indikator penelitian, apabila ada kesalahan yang dibuat oleh anak dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak yang diberikan dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Peneliti berharap dari siklus yang dilakukan mencapai ketuntasan peningkatan kecerdasan emosional anak sebesar 80% dari seluruh anak yang ada.

Dengan menggunakan metode bercerita yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak RA yang mana indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil jika 1) anak dapat mengenal dan merasakan emosi sendiri, 2) anak mampu memahami penyebab emosi yang timbul, 3) anak dapat mengenal pengaruh emosi terhadap tindakan, 4) anak tidak memukul teman saat guru sedang bercerita, 5) anak dapat tertawa atau tersenyum ketika mengekspresikan bahagia saat mendengarkan cerita, 6) anak mampu memperhatikan guru yang sedang bercerita didepan, 7) anak ikut serta dalam memerankan cerita yang di bawa oleh gurunya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al- Mustawafiyah Jl. Taud No 27 A Medan Kec. Medan Tembung Kab. Kota Medan pada usia 5-6 tahun. Kegiatan belajar berlangsung di kelas dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan serta wali kelas Nurhayati, S.Pd.

**Tabel 4.1**

**Nama Siswa RA Al-Mushthafawiyah Usia 5-6 Tahun**

<b>NO</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Keterangan</b>
1	Alif Satria	Laki-laki
2	Aidil Yuga Akrimi	Laki-laki
3	Ardiansyah Ramadhan	Laki-laki
4	Abyan Dzuldafi Hrp	Laki-laki
5	Aqila Nazwa	Perempuan
6	Aqilah Putri	Perempuan
7	Dimas Satria	Laki-laki
8	Muhammad Anugrah	Laki-laki
9	Muhammad Fatir	Laki-laki
10	Muhammad Raihan	Laki-laki
10	Namira	Perempuan
11	Napipah Auliyani	Perempuan
13	Putri Bunga Dahlia	Perempuan
14	Rafa Habib Ramadhan	Laki-laki
15	Raira Zahra	Perempuan
16	Rinaldi Pratama	Laki-laki
17	Syafiqah	Perempuan
18	Yogzanul Fikri S.	Laki-laki
19	Zefana Uzma Shoqi	Perempuan

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan kemampuan siswa. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan emosional melalui metode bercerita dengan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mushthafawiyah tahun ajaran 2018/2019.

## **B. Deskripsi Pra Tindakan**

### **1. Pra Siklus**

Penulis melakukan pengamatan terhadap tingkat kecerdasan emosional anak tentang kegiatan metode bercerita, sebagai langkah awal sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan metode bercerita. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

Pada tahap ini penulis mengamati kecerdasan emosional anak di RA MUSTHAFAWIYAH Jl TAUD NO. 27 MEDAN Usia 5-6 Tahun. Observasi pra tindakan dilakukan pada tanggal 02 November 2018 dengan tema binatang sub tema binatang hidup dua alam. Pada tahap ini penulis mengamati kemampuan emosional anak pada usia 5-6 tahun di RA Al-Mushthafawiyah Jl. Taud No 27 A Medan. Kegiatan yang berlangsung pada saat penulis adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan awal**

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas sambil bernyanyi dan bershalawat, kemudian anak-anak masuk kelas sambil bersalaman kepada gurunya di depan kelas.

b. Kegiatan Inti

Sebelum dimulai pembelajaran anak-anak duduk di bawah yang sudah disediakan karpet disuruh minum terlebih dahulu, selesai minum guru bertanya kepada anak tanggal, hari, bulan, tahun dan sambil bernyanyi hari, bulan, menghitung, berdoa mau belajar. Guru menjelaskan tema hari ini yaitu binatang serangga sub tema binatang hidup dua alam sub-sub tema bagian tubuh kura-kura, guru memberi pertanyaan kepada anak sebutkan apa saja bagian tubuh kura-kura, bercerita tentang kura-kura dan kelinci, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak hari ini yaitu mewarnai gambar kura-kura, membantu kura-kura ke sungai, meniru tulisan "KURA-KURA". Guru menyuruh anak duduk di bangku masing-masing dan mengerjakan kegiatan pembelajaran hari ini dengan menggunakan buku majalah. Setelah selesai anak-anak mengumpulkan kegiatannya pada guru, mereka langsung berbaris di depan pintu untuk mencuci tangan, kembali ketempat duduknya dan mereka membuka bekal masing-masing. Setelah makan mereka membersihkan meja, membuang sampah pada tempatnya, dan anak-anak langsung beristirahat.

c. Kegiatan Penutup

Setelah sudah masuk kelas semua anak-anak duduk di bawah, guru bertanya kepada anak pembelajaran apa hari ini, kegiatan apa saja yang telah kita lakukan tadi, bagaimana belajar hari ini. Guru mengajak anak bernyanyi dan berdoa.

## 2. Hasil Observasi Awal/Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Hasil observasi peningkatan kecerdasan emosional anak di RA MUSTHAFAWIYAH MEDAN Usia 5-6 Tahun, sebagai subjek penelitian yang berjumlah 19 orang anak dilakukan pada tanggal 02 November 2018 dengan menggunakan rumus  $Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$  yaitu :

**Tabel 4.2**

### Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	ASA	7	35%	BB
2	ADH	6	30%	BB
3	AYA	6	30%	BB
4	ARN	8	40%	BB
5	ANA	7	35%	BB
6	API	10	50%	MB
7	DSA	9	45%	MB
8	MFR	7	35%	BB
9	MRN	5	25%	BB
10	MAH	7	35%	BB
11	NRA	8	40%	BB
12	NAI	8	45%	MB
13	PBD	8	40%	BB
14	RHR	8	40%	BB
15	RZA	8	40%	BB

16	RPA	7	35%	BB
17	SFH	7	35%	BB
18	YZL	8	40%	BB
19	ZUS	10	50%	MB
Jumlah Nilai Anak		144		
<b>Rata-rata</b>		<b>7,6</b>		

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata pra tindakan} = 144 : 19 = 7,6$$

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan diperoleh rata-rata nilai 7,6 dari 19 orang anak, dan keseluruhan anak dikategorikan mulai berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode dalam proses pembelajaran, sehingga anak merasa jenuh dan kurang mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan kegiatan yang menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran agar kecerdasan emosional anak meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**

**Rangkuman Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Anak Pada Pra Siklus**

No	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1	1-6	15	78,9%	Belum Berkembang
2	7-12	4	21,1%	Mulai Berkembang
3	13-18	0	0	Berkembang Sesuai Harapan
4	19-20	0	0	Berkembang Sangat Baik

Jumlah	19	100	
--------	----	-----	--

Keterangan:

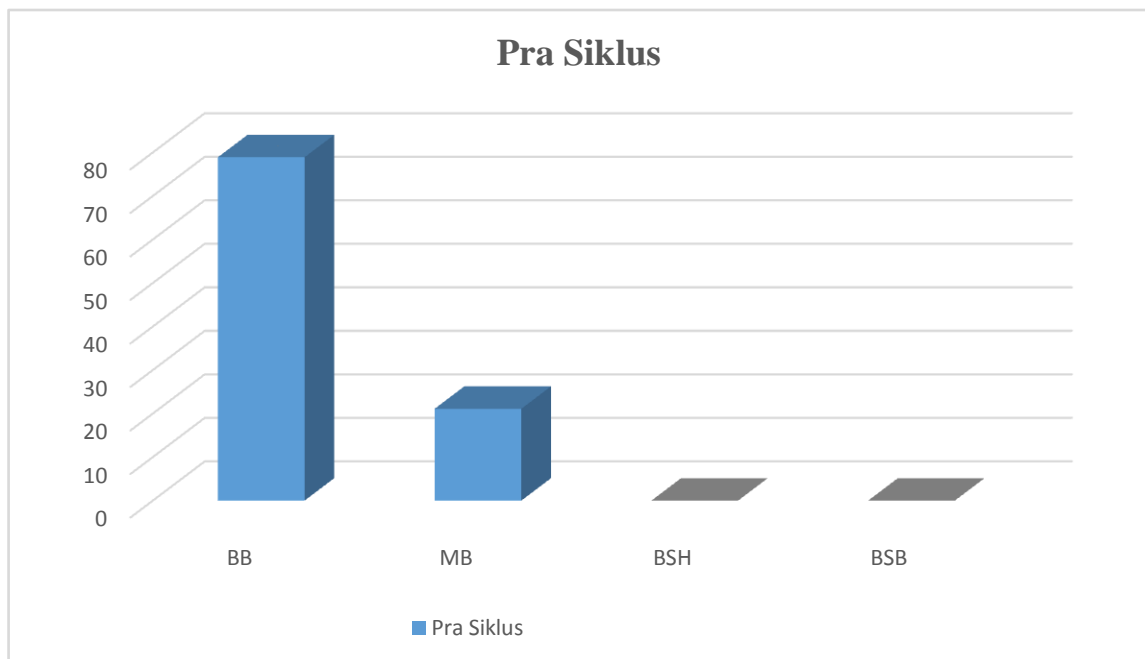
F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai anak

Berdasarkan hasil pengamatan data pada pra siklus penulis melihat bahwa kecerdasan emosional anak mulai berkembang sehingga bentuk diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak pada Pra Siklus**



Pada gambar 4.1 maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional anak belum ada yang mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan kategori MB (Mulai Berkembang) 21,1%, dan kategori BB (Belum Berkembang) 78,9%. Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak masih dalam kategori mulai

berkembang. Berdasarkan observasi/prasiklus peningkatan kecerdasan emosional kemungkinan dikarenakan oleh faktor yang mempengaruhi seperti jarang dilakukan metode bercerita dan kurang menariknya saat menggunakan metode bercerita yang dilakukan, sehingga kecerdasan emosional anak rata-rata masih dalam kategori mulai berkembang.

### **3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I**

#### **a. Perencanaan Siklus I**

Sebelum melakukan tindakan siklus I, penulis telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, antara lain:

- 1) Menyiapkan metode bercerita yang akan disampaikan kepada anak
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan lembar observasi penilaian anak tentang metode bercerita yang meningkatkan kecerdasan emosional anak
- 4) Mempersiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi

#### **b. Pelaksanaan Siklus I**

Berdasarkan hasil prasiklus yang dilakukan penulis, maka diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional anak mulai berkembang, dari itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Maret 2019. Begitu mendengar bel berbunyi seluruh anak-anak berbaris di depan kelas, mereka senam dan sambil bernyanyi setelah selesai berbaris di lapangan seluruh anak masuk ke kelasnya masing-masing. Sebelum melakukan pembelajaran penulis mengajak anak-anak bercerita dan menanyakan

siapa diantara mereka yang suka bercerita, disitu pun anak-anak sangat antusias merespon pertanyaan penulis dan sangat tidak sabar mengajak penulis untuk segera melakukan bercerita. Setelah bercerita selesai dilakukan penulis menanyakan kepada anak-anak apakah mereka menyukai atau tidak, dan kemudian dengan bimbingan guru dan penulis, ada beberapa orang anak yang maju ke depan untuk mengulang kembali cerita yang telah di sampaikan oleh penulis.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Maret 2019, sama seperti pertemuan pertama begitu bel berbunyi anak-anak diminta untuk baris di depan kelas dan membuat barisan untuk melakukan senam dan bernyanyi. Setelah semua anak masuk kelas penulis kembali menanyakan kepada anak apakah mereka masih ingat dengan cerita yang sudah dilakukan berapa hari lalu. Hari ini anak-anak lebih antusias melakukannya karena mereka sudah tidak malu untuk mengeluarkan ekspresinya yang riang dan ceria. Setelah cerita berakhir anak-anak pun mendapat arahan dari guru untuk menirukan tokoh dalam cerita tersebut.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat 29 Maret 2019, seperti biasa bel berbunyi dan anak-anak pun langsung bergegas baris di depan kelas dan melaksanakan senam dan bernyanyi. Sebelum pembelajaran di mulai anak di suruh berdoa terlebih dahulu, menjelaskan tentang tema hari ini, Penulis memberikan arahan dan pertanyaan-pertanyaan tentang cerita yang akan dilakukan kepada anak-anak untuk lebih membangun semangat mereka melakukan kecerdasan emosionalnya. Setelah bercerita selesai dilakukan beberapa



anak meminta ingin mengulang cerita tersebut dengan ekspresi tokoh dalam cerita itu.

c. Observasi

Proses pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak sangat antusias saat mengetahui akan dilaksanakannya metode bercerita. Tetapi saat dilakukannya metode bercerita pertama kalinya masih banyak anak yang asik dengan mainannya, ada yang menjaili temannya. Penulis harus membuat anak tenang dengan berbagai ekspresi dan tepuk diam, mengalihkan pandangan anak ke depan. Dalam pelaksanaan metode bercerita tersebut ada sebagian anak yang tidak mendengarkan, tidak memperhatikan, ada yang mengganggu teman-temannya, ada yang serius mendengarkan dan ada pula anak yang ketawa-ketawa.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan metode bercerita pada awal siklus I, sebagian anak tidak bisa mengulang kembali cerita seperti yang dilakukan penulis di depan. Sebagian anak yang terlihat malu saat di suruh mengekspresikan tokoh yang ada dalam cerita tersebut, dan ada pula yang terlalu aktif sehingga ia maju sendiri kedepan tanpa harus di suruh oleh gurunya.

Indikator yang diteliti yaitu mampu mempertahankan diri tidak memukul teman, mampu melihat orang senang, mampu menyapa, mampu mendengarkan, mampu ikut serta bercerita. Terlihat pada siklus I ini bahwa anak sudah mengalami peningkatan dari awal pelaksanaan kegiatan. Anak yang awalnya benar-benar malu kini sudah mulai berani maju ke depan, anak yang tadinya sulit untuk mendengarkan dan memperhatikan kini sudah mulai mau mendengarkan dan memperhatikan ke depan, dan anak yang tadinya terlalu aktif dan

mengganggu temannya kini sudah mulai sedikit tidak mengganggu temannya dan mulai terfokus dengan metode bercerita yang telah disampaikan oleh peneliti dan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional anak setelah melaksanakan metode bercerita. Hasil observasi Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

**Tabel 4.4**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I**

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	ASA	12	60%	MB
2	ADH	11	55%	MB
3	AYA	11	55%	MB
4	ARN	13	65%	BSH
5	ANA	12	60%	MB
6	API	15	75%	BSH
7	DSA	14	70%	BSH
8	MFR	12	60%	MB
9	MRN	10	50%	MB
10	MAH	12	60%	MB
11	NRA	13	65%	BSH
12	NAI	14	70%	BSH

13	PBD	13	65%	BSH
14	RHR	13	65%	BSH
15	RZA	13	65%	BSH
16	RPA	12	60%	MB
17	SFH	12	60%	MB
18	YZL	13	65%	BSH
19	ZUS	15	75%	BSH
Jumlah Nilai Anak		240		
Rata-rata		12,6		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 12,6. Dengan kategori berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**

**Rangkuman Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Pada Siklus I**

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
81%-100%	0	0	Berkembang Sangat Baik
61%-80%	10	52,6%	Berkembang Sesuai Harapan
41%-60%	9	47,4%	Mulai Berkembang
0%-40%	0	0	Belum Berkembang
Jumlah	19	100%	

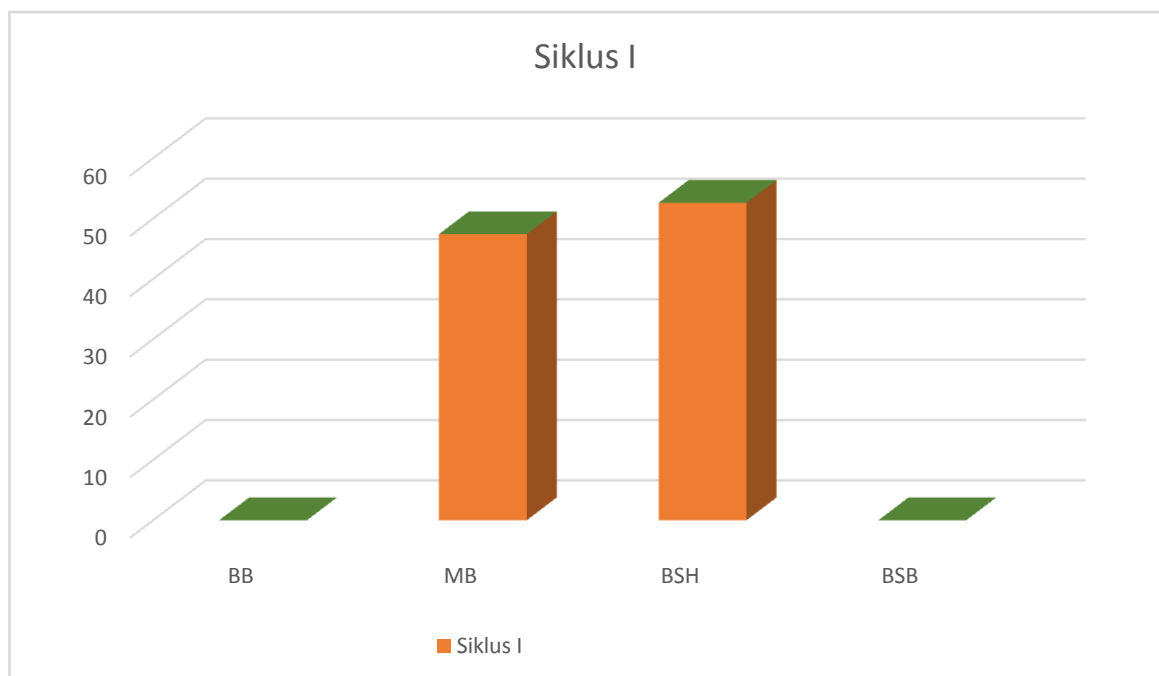
Pada tabel 4.4 di atas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik tidak ada, sedangkan anak yang berkembang sesuai

harapan sebanyak 10 orang anak 52,6%, anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 9 orang anak 47,4%, anak yang memperoleh kriteria belum berkembang tidak ada.

Dari hasil observasi kecerdasan emosional anak pada Siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.2**

**Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Pada Siklus I**



Pada gambar 4.2 maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional anak mencapai BSB (Berkembang Sangat Baik) tidak ada, dan yang mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan 68% dengan jumlah anak 10 orang, sedangkan kategori MB (Mulai Berkembang) dengan persentase 57,77% dengan jumlah anak 9 orang, dan tidak ada anak yang memperoleh kategori BB (Belum Berkembang). Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan

emosional anak masih dalam kategori berkembang sesuai harapan, masih belum mencapai target dalam penelitian ini atau dalam kategori berkembang sangat baik.

Peningkatan kecerdasan emosional anak pada Siklus I tersebut sesuai dengan observasi aktivitas penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus I penulis menyiapkan metode bercerita dalam proses pembelajaran yang membuat anak semakin antusias saat melaksanakan metode bercerita. Namun pada Siklus I anak masih terdapat malu-malu dalam melakukan mengekspresikan tokoh dalam cerita tersebut yang diceritakan oleh penulis. Dan masih ada yang terlihat mengganggu temannya, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II agar kecerdasan emosional anak rata-rata mencapai kategori berkembang sangat baik.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang penulis lakukan dan guru pada akhir Siklus I, secara umum kecerdasan emosional anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan yaitu anak belum mampu mempertahankan diri tidak memukul teman, anak belum mampu mendengarkan saat guru bercerita dan menjelaskan pembelajaran, anak belum mampu ikut serta bercerita seperti mengulang kembali cerita, mengekspresikan karakter tokoh, anak masih malu-malu, anak masih mengganggu temannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hal yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses

pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- 1) Guru menstimulasi anak agar terangsang kecerdasan emosional anak dalam melaksanakan metode bercerita.
- 2) Pada Siklus II guru memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa sticker gambar bintang sebanyak mungkin kepada anak yang dapat melakukan mengekspresikan dan mengulang kembali cerita tersebut.

#### **4. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

##### a. Perencanaan Tindakan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru
2. Mempersiapkan lembar observasi
3. Mempersiapkan rancangan tentang Metode Bercerita
4. Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi
5. Menyiapkan *reward* untuk anak

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II penulis berkolaborasi dengan guru untuk mengamati dan menilai kegiatan yang akan dilakukan. Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 April 2019, bel berbunyi dan anak-anak pun sudah bergegas untuk membuat barisan dengan dipimpin oleh guru dan peneliti. Seluruh anak masuk kedalam ke kelas, sebelum memulai pembelajarannya guru dan penulis menyuruh anak berdoa terlebih dahulu dan menyampaikan tema yang akan dibahas hari ini, penulis menjelaskan tema dengan

bercerita dan anak-anak mulai mengikuti kegiatan pembelajaran yang di berikan oleh gurunya. Setelah semua anak selesai peneliti melaksanakan kegiatan metode bercerita, sebelum melakukan metode bercerita peneliti memberi stimulus berupa motivasi dan *reward* diakhir metode bercerita. Diakhir metode bercerita pada pertemuan pertama Siklus II ini masih sedikit sticker bintang yang diberikan untuk anak karena anak masih ada yang terlihat malu walaupun ia sudah mulai mau maju ke depan. Tetapi sudah menjadi awal peningkatan yang bagus untuk anak.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 12 April 2019, hari ini anak-anak sangat antusias karena sebelum metode bercerita dilakukan terlihat sebagian anak sudah mulai memperlihatkan ekspresi-ekspresi tokoh yang kemarin tema tentang binatang sub tema binatang hidup dua alam yaitu kura-kura diceritakan. Seperti biasa begitu bel berbunyi anak-anak langsung baris dengan dibimbing oleh guru dan penulis. Seperti biasa guru melakukan pembukaan memberitahu anak pembahasan tema hari ini, sebelum masuk ke pembelajaran penulis melakukan metode bercerita. Setelah selesai melakukan metode bercerita banyak sekali anak-anak yang mendapatkan sticker bintang karena mereka sangat semangat, senang dan ceria dalam melakukan metode bercerita.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 April 2019, pada pertemuan ketiga ini anak mulai duduk yang tertib, tidak mengganggu temannya yang sedang duduk diam, anak selalu menyapa gurunya ketika hendak masuk ke kelas. Kegiatan metode bercerita kali ini sangat lah terasa ceria, senang, bersemangat karena tidak ada lagi anak yang terlihat malu-malu dalam bergerak

dan tidak ada anak lagi yang saling mengganggu satu sama lain karena mereka sudah asik dengan ekspresi-ekspresi lucu yang mereka lihat.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak melakukan metode bercerita. Seluruh anak mengikuti metode bercerita yang dirancang oleh penulis dan guru. Antusias anak yang bersemangat dan ceria terlihat pada Siklus II karena mereka sudah mengenali, memahami emosional mereka masing-masing. Ditambah lagi mereka akan mendapatkan banyak sticker bintang bila mereka dengan semangat melaksanakan metode bercerita.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui kecerdasana emosional anak setelah melaksanakan metode bercerita. Berikut ini hasil observasi Siklus II:

**Tabel 4.6**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II**

No	Pra Siklus			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	ASA	17	85%	BSB
2	ADH	15	75%	BSH
3	AYA	15	75%	BSH



4	ARN	17	85%	BSB
5	ANA	17	85%	BSB
6	API	20	100%	BSB
7	DSA	19	95%	BSB
8	MFR	17	85%	BSB
9	MRN	15	75%	BSH
10	MAH	17	85%	BSB
11	NRA	17	85%	BSB
12	NAI	19	95%	BSB
13	PBD	18	90%	BSB
14	RHR	17	85%	BSB
15	RZA	18	90%	BSB
16	RPA	17	85%	BSB
17	SFH	17	85%	BSB
18	YZL	17	85%	BSB
19	ZUS	20	100%	BSB
Jumlah Nilai Anak		329		
Rata-rata		17,3		

Dari tabel di atas terlihat Siklus I diperoleh nilai rata-rata anak sebesar 12,6. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada kecerdasan emosional anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

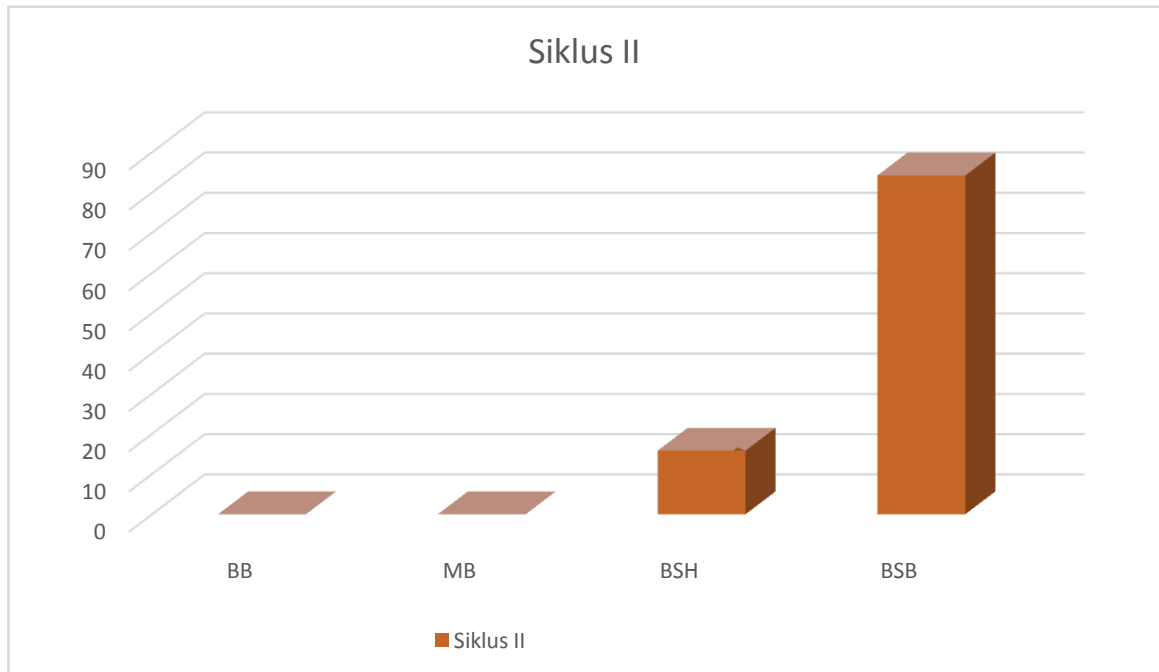
**Tabel 4.7****Rangkuman Peningkatan Kecerdasan Emosional Pada Siklus II**

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
81%-100%	16	84,2%	Berkembang Sangat Baik
61%-80%	3	15,8%	Berkembang Sesuai Harapan
41%-60%	0	0	Mulai Berkembang
0%-40%	0	0	Belum Berkembang
Jumlah	19	100%	

Dari tabel 4.6 di atas dapat dikatakan kecerdasan emosional anak tergolong sudah sangat baik. Dari 19 anak terdapat 16 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 84,2%, terdapat 3 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan 15,8%, dan tidak ada yang terdapat didalam kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Dari hasil observasi kecerdasan emosional anak pada Siklus II maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 4.3

### Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Emosional anak Pada Siklus II



Pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional anak mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 84,2% dengan jumlah anak 16 orang, dan 3 orang anak yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 15,8%, dan tidak ada anak yang dalam kategori MB (Mulai Berkembang) dan BB (Belum Berkembang). Dan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak dalam kategori berkembang sangat baik, dalam kategori perkembangan ini sudah sesuai dengan target penelitian ini.

Peningkatan kecerdasan emosional anak pada Siklus II tersebut sesuai dengan observasi penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus II penulis menyiapkan Metode Bercerita dalam proses pembelajaran, juga penerapan materi

secara langsung yang menjadi model pembelajaran anak. Guru dan peneliti juga selalu memberi motivasi dan stimulus kepada anak, serta diakhir kegiatan guru dan penulis memberi reward kepada anak yang bersemangat melakukan metode bercerita. Faktor ini lah yang sejalan dengan peningkatan kecerdasan emosional anak berkembang sangat baik.

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak lebih menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**

#### **Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Kecerdasan Emosional**

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	0	0	16
Berkembang Sesuai Harapan	0	10	3
Mulai Berkembang	4	9	0
Belum Berkembang	15	0	0

Berdasarkan kenyataan dari bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang kecerdasan emosional anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan anak yang dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Untuk melihat kondisi peningkatan kecerdasan emosional anak pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Kondisi Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Pada  
Pra Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II**

No	Kode Anak	Pra Tindakan	Siklus I %	Siklus II %	Keterangan
1	ASA	35%	60%	85%	Meningkat
2	ADH	30%	55%	75%	Meningkat
3	AYA	30%	55%	75%	Meningkat
4	ARN	40	65%	85%	Meningkat
5	ANA	35	60%	85%	Meningkat
6	API	50	75%	100%	Meningkat
7	DSA	45%	70%	95%	Meningkat
8	MFR	35%	60%	85%	Meningkat
9	MRN	25%	50%	75%	Meningkat
10	MAH	35%	60%	85%	Meningkat
11	NRA	40%	65%	85%	Meningkat
12	NAI	45%	70%	95%	Meningkat
13	PBD	40%	65%	90%	Meningkat
14	RHR	40%	65%	85%	Meningkat

15	RZA	40%	65%	90%	Meningkat
16	RPA	35%	60%	85%	Meningkat
17	SFH	35%	60%	85%	Meningkat
18	YZL	40%	65%	85%	Meningkat
19	ZUS	50%	75%	100%	Meningkat
Jumlah Nilai		725	1145	1645	Meningkat
Nilai Rata-rata		38,2	60,3	86,7	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan kecerdasan emosional anak mulai dari pra tindakan (38,2%), Siklus I (60,3%), dan Siklus II (86,7%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**

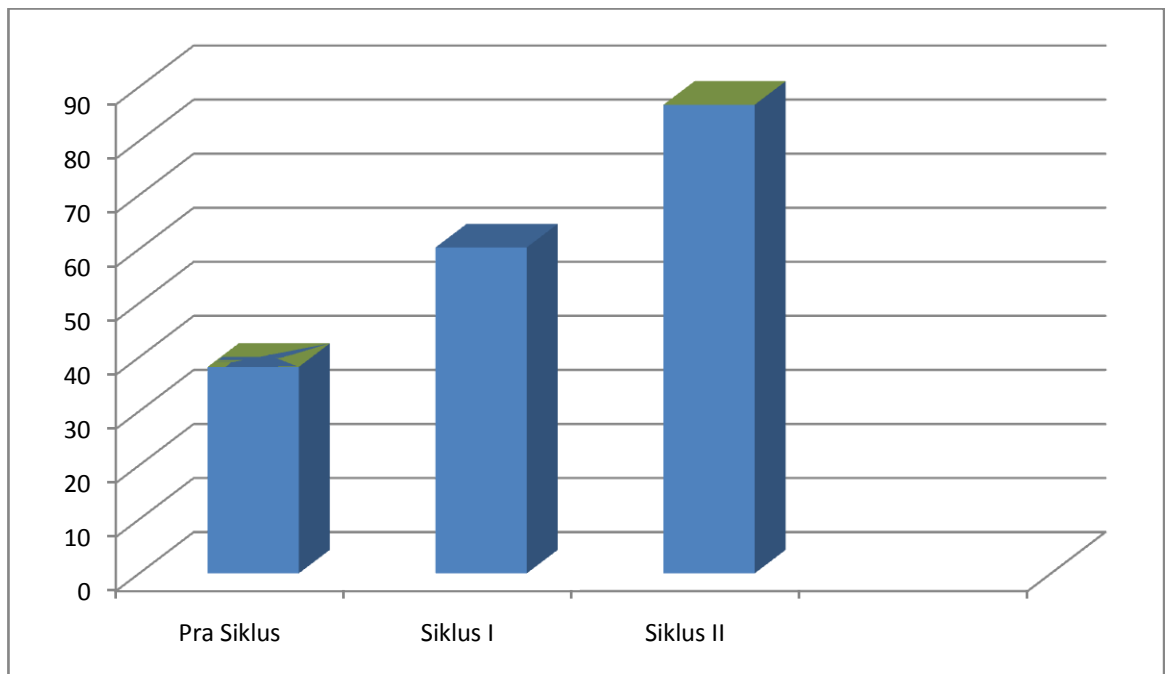
**Peningkatan Kecerdasan Emosional Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	38,2%	60,3%	86,7%

Untuk lebih jelasnya tentang kecerdasan emosionalnya anak dari awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4

### Diagram Batang Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak



Dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar penulis dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak pada usia 5-6 tahun di RA MUSTHAFAWIYAH Jl TAUD NO. 27 A MEDAN dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Meningkatkan kecerdasan emosional anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata yang diperoleh anak adalah 30,37%, sedangkan pada siklus I 50%

maka perkembangan yang meningkat sebesar 19,63%, dan pada siklus II perkembangan sebesar 82,38% jadi dari siklus I menuju siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 32,38%. Sedangkan dari pra tindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 52,01%.

Pada siklus II dilaksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal dengan cara lebih menstimulus anak dengan memberikan motivasi dan reward kepada anak-anak yang bersemangat melakukan metode bercerita.

Dari penelitian yang dilakukan mulai pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan pada kecerdasan emosional anak memperlihatkan bahwa dengan melakukan metode bercerita lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang tentu saja dapat dijadikan oleh individu bila ingin sukses dapat dilihat jika kita mampu mengenali perasaan sendiri, mampu mengelola perasaan, memotivasi diri, mampu berempati dengan orang lain, mampu menjalin hubungan sosial dengan orang lain.<sup>81</sup> Dengan demikian metode bercerita merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun.

---

<sup>81</sup>Al. Tridhonanto, *Menjelit Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*, h. 6-8.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada saat pra tindakan dari 19 orang anak pada usia 5-6 tahun terdapat kriteria MB (Mulai Berkembang) 4 orang anak (21,1%), dan kategori BB (Belum Berkembang) sebanyak 15 orang anak (78,9%) dengan nilai rata-rata 7,6%.
2. Pelaksanaan metode bercerita dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Musthafawiyah berjalan dengan lancar, setiap anak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya didepan kelas tentang manfaat sayuran guru bercerita tentang manfaat sayuran, dan memancing anak agar mau bertanya manfaat sayuran kemudian anak diberi lembar kegiatan mengisi pola tomat. Hal ini dilakukan pada siklus I. Pada siklus II setiap anak terfokus kepada guru dan memperhatikan apa yang di jelaskan guru didepan kelas tentang alam semesta yaitu matahari, guru bercerita tentang matahari, manfaat matahari untuk manusia, sifat matahari, guru memancing anak untuk bertanya tentang matahari. Anak diberi lembar kegiatan meniru tulisan matahari, menyusun puzzle gambar matahari, selesai kegiatan guru menyuruh anak siapa yang bisa menceritakan tentang matahari tadi.

3. Peningkatan kecerdasan emosional anak pada siklus I terdapat anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10 orang (52,6%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 9 orang anak (47,4%). Peningkatan kecerdasan emosional anak pada siklus II terdapat anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang (15,8%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 16 orang anak (84,2%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan metode bercerita di RA Al Mushthafawiyah Medan T.A 2018/2019.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru lebih menggunakan metode bercerita saat proses pembelajaran. Juga untuk mempermudah kegiatan berlangsung terlebih dahulu guru memberikan pengarahan kepada anak sebelum menggunakan metode. Guru dan peneliti juga memberikan reward kepada anak sebagai motivasi dan meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sekolah dalam mengembangkan program untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak seperti menerapkan metode

bercerita, serta kegiatan pembelajaran yang lain yang berguna untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak sejak dini.

3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian tentang upaya meningkatkan kecerdasan emosional melalui metode bercerita anak, masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti berikutnya haruslah termotivasi untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini Nurul, Ibnu Nasikin, Zumrotul Bariroh. 2018. *Montase dan Pembelajaran (Montase Sebagai Pembangun Daya Fikir dan Kreativitas Anak Usia Dini)*. Ponorogo: Uwais Insirasi Indonesia.
- Aji Wahyu Kukuh, dkk. 2014. *IT'S SHOWTIME*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Al Maraghi Mustafa Ahmad. 1992. *Terjemahkan dari Tafsir Al-Maragi*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang.
- Amelia Risky Desy. 2015. *Hubungan antara Metode Bercerita dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunnah Gresik Tahun 2015*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 2015. Vol.1. No 1. 2015.
- Ananda Rusydi, Amiruddin. 2007. *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Citra.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Grup penerbitan CV. BUDI UTAMA.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Al-Hikmah)*. Bandung: Diponegoro.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Efendi Hidayat Arief. 2016. *Al-Islam Studi Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ermi Epida. 2017. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Metakognitif kelas VII di SDN 153 Pekanbaru*. Jurnal Indragiri. Vol. 1. No. 2. April 2017.
- Eva Nur Izza. 2013. *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Kedunggempol*. 2013.
- Fujiyanto, Ahmad. 2016. *Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*. Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1. No. 1.
- Golman Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Sun.
- Habibi Muazar. 2012. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Hanifah Nurdinah. 2014. *Teori dan Aplikasi*, Bandung: UPI PRESS.
- Hude Darwis. 2006. *Emosi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Izzan, dkk. *Hadis Pendidikan*. Bandung: KDT.
- Julia, dkk. 2017. *Prosiding Seminar Nasional*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khairina. *Pengembangan Bahasa Anak*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Khodijah Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Latif Mukhatar, dkk. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Madyawati Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mahanggoro Pitara Tri. 2018. *Melejitkan Produktivitas Kerja Dengan Sinergisitas Kecerdasan (ESPQ) Tinjauan Ilmu Kesehatan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mais Asrorul. 2016. *Media Pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Muhammad Nasib ar-Rafi'i. *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*. Depok: Gema Insani.
- Mulyana Hendri Edi, dkk. 2017. *Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di TK PERTIWI DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol 1, No 2, Desember 2017.
- Ndari Selaras Susanty, dkk. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prastowo Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Alikasinya Disekolah/ Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Rahayu Yofita Afriyanti. 2013. *Anak Usia Tk: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Bercerita*. Jakarta: Indeks.

- Rodianah, dkk. 2018. *Dongeng Ceria Anak*. Makassar: Aksara Timur.
- Sari Herlida Annisa. 2016. *Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No 2.
- Sanjaya Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Sani Muhammad. 2014. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: Publishing dan Distributing.
- Sasono Adi, dkk, 1998, *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah)*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Siregar Alfitriani. 2018. *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Sitorus Masganti. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Kencana.
- Suhari, Aslan. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Ebooksla Publisher*.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana Rudi, Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogik.
- Suryana Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana.
- Susanto Ahmad. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.

## Lampiran 1

### RPPH dan RPPM

#### Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian

( RPPH )

Kelompok / Usia	: B , 5 Tahun
Tema / Sub tema / Sub Sub Tema	: Binatang Ciptaan Allah / Binatang Hidup Dua Alam/ Kura-Kura
Semester / Minggu	: 1 / XVI
Hari / Tanggal	: / 02 November 2018
Kompetensi Dasar ( KD )	: NAM (3.1), (4.1), FM (3.3), (4.3) Kognitif (3.6), (4.6), Bahasa (3.12), (4.12) Seni (3.15),(4.15), Sosial (2.8)

#### A. Materi dalam Kegiatan

1. Menggunakan doa – doa sehari – hari , melakukan ibadah sesuai agamanya yaitu doa kebaikan dunia dan akhirat.
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan berbagai aktivitas dalam mewarnai, menulis.
3. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.
4. Latihan menulis
5. Menghargai hasil karya dalam bentuk gambar.
6. Terbiasa tidak tergantung pada orang lain.

#### B. Materi dalam Pembiasaan

1. Guru piket berdiri depan pintu masuk sekolah dan Menyambut kedatangan siswa
2. Memantau dan mendampingi anak disaat bermain dan bergantian bermain
3. Sebelum kegiatan diselenggarakan lingkungan main sudah pasti aman dan menyenangkan anak
4. Kegiatan dimulai dengan bernyanyi,mengucapkan salam, berdoa bersama untuk memulai kegiatan yang direncanakan RPPH, Kegiatan inti dengan seintifik
5. Mendampingi anak saat ke toilet oleh guru, Membiasakan anak untuk menjaga kebersihan toilet
6. Melaksanakan kegiatan membaca buku selama 30 menit 3 x seminggu
7. Melaksanakan kegiatan membaca buku iqro, menghafal ayat pendek, doa-doa pendek,pengenalan dan penilaian huruf hijaiyah.



8. Anak memberi salam kepada guru
9. Guru piket memberi catatan bahwa anak sudah dijemput pulang

#### C. Alat dan Bahasa

- Pencil
- Penghapus
- Lembar kerja siswa
- Cat

#### D. Pembukaan ± 30 menit

1. Bernyanyi “ Tepuk Salam ”
2. Doa sebelum belajar
3. Membaca surah Al-Fatiha beserta artinya, surah al falaq, surah Al- Ikhlas dan surah annas
4. Bacaan Sholat “Iftitah”, rukuk,iktidal,sujud, duduk diantara dua sujud
5. Doa mau tidur, bangun tidur, kedua orang tua,berpakaian rapi dan melepas pakaian
6. Hadits minum yang baik, kebersihan, jangan marah, menuntut ilmu, surga dibawah telapak kaki ibu.
7. Bercerita tentang doa kebaikan dunia dan akhirat
8. Bercerita kepada anak agar terbiasa tidak bergantung kepada orang lain.

#### E. Inti ± 60 menit

1. Mengamati
  - Anak mengamati yang dimainkan dalam proses belajar mengajar.
2. Menanya
  - Guru memacu / mendorong / memancing anak untuk bertanya tentang jenis binatang serangga.
3. Mengumpulkan informasi
  - Guru menyampaikan / memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan pada proses belajar.
4. Menalar
  - Guru memperlihatkan media / gambar yang ada dalam kegiatan belajar tentang jenis binatang serangga.
5. Mengkomunikasikan
  - Anak menyampaikan dan menyebutkan tentang jenis binatang serangga.

Kelompok I : mewarnai gambar kura-kura

Kelompok II : maze mengarahkan jalan kura-kura kepantai

Kelompok III : menulis nama “kura-kura”

#### F. Recalling

- Tanya jawab kepada anak tentang kegiatan sehari – hari.

#### G. Istirahat ± 30 menit

1. Membaca doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Membaca doa mau makan
3. Anak berbaris membentuk kereta api untuk cuci tangan sebelum makan
4. Anak merapikan tempat makanan dan disimpan didalam tas
5. Selesai makan cuci tangan sampai bersih.
6. Buang sampah makanan ke tempat sampah

#### H. Penutup

- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan sendiri
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa saja yang disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Membaca doa selesai makan, keluar kelas, doa masuk kedalam rumah, surah al-Ashr
- Bernyanyi tepuk pulang
- Anak memberi salam sebelum pulang kepada gurunya dan menyalamnya.

Mengetahui kepala RA . T.I.

AL Mushthafawiyah



Misni Armawati Nst S.Ag

Guru Kelas



Nurhayati, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian  
(RPPH)

Kelompok / Usia	: B / 5 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah / Tanaman Sayur / Bagian-bagian Tanaman Sayur
Semester / Minggu	: II / 20
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar (KD)	: NAM : (3.1) (4.1) FM : (3.3) (4.3) Kognitif : (3.6) (4.6) Bahasa : (3.12) (4.12) Seni : (3.15) (4.15) Sosial : (2.10)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Menggunakan doa-doa sehari-hari melakukan ibadah sesuai dengan agamanya doa kesehatan
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan berbagai aktivitas membentuk dengan plastisin
3. Mampu mengurutkan berdasarkan bentuk
4. Menulis lambang bilangan
5. Menampilkan hasil karya seni dengan menggunakan stempel
6. Senang berteman dengan semuanya

B. Materi Pembiasaan dalam Pembelajaran

1. Guru piket berdiri didepan pintu masuk sekolah.
2. Sebelum kegiatan diselenggarakan, lingkungan main sudah dipastikan aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak.
3. Berdoa bersama, doa untuk memulai kegiatan.
4. Memberi pengarahan kepada anak, agar bermain secara bergantian.
5. Mendampingi anak saat ke toilet oleh salah seorang guru.
6. Siswa membaca iqra', membaca ayat-ayat pendek, bacaan shalat, menghafal doa-doa pendek, pengenalan huruf hijaiyah.
7. Memberi salam kepada guru dan temannya.

C. Alat dan Bahan

1. Pensil
2. Penghapus
3. Bonggol sawi
4. Pewarna cair
5. Lembar kerja siswa

D. Pembukaan ± 30 menit

1. Bernyanyi tepuk salam
2. Doa mau belajar dan masuk ke dalam mesjid
3. Surah al-fatihah, al-kautsar, al-kafirun
4. Bacaan shalat, tahiyat akhir
5. Hadits kesabaran
6. Nam: bercerita tentang doa kesehatan
7. Sosial: Bercerita kepada anak agar senang berteman dengan semuanya

E. Inti ± 60 menit

1. Mengamati
  - Anak mengamati bahan yang akan digunakan dalam proses belajar
2. Menanya
  - Guru memancing anak untuk bertanya tentang bagian-bagian tanaman sayuran
3. Mengumpulkan informasi
  - Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan belajar
4. Menalar
  - Anak menalar dengan mampu mengetahui bagian-bagian tanaman sayuran
5. Mengkomunikasikan
  - Anak mampu menceritakan dan menyebutkan bagian-bagian sayuran

Kegiatan Kelompok I: mengurutkan gambar daun berdasarkan bentuk

Kegiatan Kelompok II: menulis lambang bilangan arab<sup>9</sup>

Kegiatan Kelompok III: stempel menggunakan bonggol sawi

F. Recalling (Umpan Balik)

Saling tanya jawab antara guru dengan siswa tentang kegiatan hari ini

G. Istirahat / Makan ± 30 menit

1. Doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Doa makan
3. Cuci tangan saling bergantian
4. Membenahi tempat makan setelah selesai makan

H. Penutup

Sop Kepulangan

1. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini

2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Menanyakan kegiatan yang paling disukai
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan esok hari
6. Doa selesai makan
7. Surah al-ashr
8. Doa keluar kelas dan masuk kedalam rumah
9. Bernyanyi tepuk pulang
10. Memberi salam kepada guru

Mengetahui

Kepala RA AL-Mushtafawiyah



Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Guru Kelas

Nurhayati, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian  
(RPPH)

Kelompok / Usia	: B / 5 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah / Tanaman Sayur / Cara Menanam dan Merawat Tanaman Sayur
Semester / Minggu	: II / 20
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar (KD)	: NAM : (3.1) (4.1) FM : (3.3) (4.3) Kognitif : (3.6) (4.6) Bahasa : (3.12) (4.12) Seni : (3.15) (4.15) Sosial : (2.4)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Menggunakan doa-doa sehari-hari melakukan ibadah sesuai dengan agamanya dalam Dawamul Qur'an Q.S Al-Falaq
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan aktivitas menggunting
3. Mampu mengurutkan gambar
4. Menunjukkan bentuk-bentuk simbol
5. Menampilkan hasil karya seni mewarnai
6. Menjaga kerapian diri

B. Materi Pembiasaan dalam Pembelajaran

1. Guru piket berdiri didepan pintu masuk sekolah.
2. Sebelum kegiatan diselenggarakan, lingkungan main sudah dipastikan aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak.
3. Berdoa bersama, doa untuk memulai kegiatan.
4. Memberi pengarahan kepada anak, agar bermain secara bergantian.
5. Mendampingi anak saat ke toilet oleh salah seorang guru.
6. Siswa membaca iqra', membaca ayat-ayat pendek, bacaan shalat, menghafal doa-doa pendek, pengenalan huruf hijaiyah.
7. Memberi salam kepada guru dan temannya.

C. Alat dan Bahan

1. Pensil
2. Penghapus
3. Gambar
4. Lem dan gunting
5. Lembar kerja siswa

D. Pembukaan ± 30 menit

1. Bernyanyi tepuk salam
2. Doa mau belajar dan masuk ke dalam mesjid
3. Surah al-fatihah, al-kautsar, al-kafirun
4. Bacaan shalat, tahiyat akhir
5. Hadits kesabaran
6. Nam: Q.S al-falaq
7. Sosial: Bercerita kepada anak agar dapt menjaga kerapian diri

E. Inti ± 60 menit

1. Mengamati
  - Anak mengamati bahan yang akan digunakan dalam proses belajar
2. Menanya
  - Guru memancing anak untuk bertanya cara menanam dan merawat tanaman sayuran
3. Mengumpulkan informasi
  - Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan belajar
4. Menalar
  - Anak menalar dengan mampu mengetahui cara menanam dan merawat tanaman sayuran
5. Mengkomunikasikan
  - Anak mampu menceritakan dan menyebutkan tentang cara menanam dan merawat sayuran



Kegiatan Kelompok I: menggunting pola daun

Kegiatan Kelompok II: mengurutkan gambar pertumbuhan tanaman

Kegiatan Kelompok III: menulis kata “akar”

- A k a r
- A k a r
- A k a r
- A k a r
- A k a r

F. Recalling (Umpan Balik)

Saling tanya jawab antara guru dengan siswa tentang kegiatan hari ini

G. Istirahat / Makan ± 30 menit

1. Doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Doa makan
3. Cuci tangan saling bergantian
4. Merapikan meja dan kursi sendiri setelah selesai makan

H. Penutup

Sop Kepulangan

1. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Menanyakan kegiatan yang paling disukai
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan esok hari
6. Doa selesai makan
7. Surah al-ashr
8. Doa keluar kelas dan masuk kedalam rumah
9. Bernyanyi tepuk pulang
10. Memberi salam kepada guru

Mengetahui

Kepala RA AL Mushthafawiyah



Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurhayati', written over a horizontal line.

Nurhayati, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian  
(RPPH)

Kelompok / Usia	: B / 5 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah / Tanaman Sayur / Manfaat Tanaman Sayur
Semester / Minggu	: II / 20
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar (KD)	: NAM : (3.1) (4.1) FM : (3.3) (4.3) Kognitif : (3.6) (4.6) Bahasa : (3.12) (4.12) Seni : (3.15) (4.15) Sosial : (2.7)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Menggunakan doa-doa sehari-hari melakukan ibadah sesuai dengan agamanya dalam Dawamul Qur'an Q.S al-falaq
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan aktivitas merobek
3. Menghubungkan atau menjodhkan nama benda dengan tulisan melalui berbagai aktivitas
4. Menulis lambang bilangan
5. Membuat karya seni sesuai aktivitas misal gerak
6. Sikap mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain bicara

B. Materi Pembiasaan dalam Pembelajaran

1. Guru piket berdiri didepan pintu masuk sekolah.
2. Sebelum kegiatan diselenggarakan, lingkungan main sudah dipastikan aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak.
3. Berdoa bersama, doa untuk memulai kegiatan.
4. Memberi pengarahan kepada anak, agar bermain secara bergantian.
5. Mendampingi anak saat ke toilet oleh salah seorang guru.
6. Siswa membaca iqra', membaca ayat-ayat pendek, bacaan shalat, menghafal doa-doa pendek, pengenalan huruf hijaiyah.
7. Memberi salam kepada guru dan temannya.

C. Alat dan Bahan

1. Pensil
2. Penghapus
3. Kertas origami
4. Lem
5. Lembar kerja siswa

D. Pembukaan ± 30 menit

1. Bernyanyi tepuk salam
2. Doa mau belajar dan masuk ke dalam mesjid
3. Surah al-fatihah, al-kautsar, al-kafirun
4. Bacaan shalat, tahiyat akhir
5. Hadits kesabaran
6. Nam: bercerita tentang doa kesehatan
7. Sosial: Bercerita kepada anak agar senang berteman dengan semuanya

E. Inti ± 60 menit

1. Mengamati
  - Anak mengamati bahan yang akan digunakan dalam proses belajar
2. Menanya
  - Guru memancing anak untuk bertanya tentang manfaat tanaman sayuran
3. Mengumpulkan informasi
  - Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan belajar
4. Menalar
  - Anak menalar dengan mampu mengetahui manfaat tanaman sayuran
5. Mengkomunikasikan
  - Anak mampu menceritakan dan menyebutkan manfaat tanaman sayuran

Kegiatan Kelompok I: mengisi pola tomat

Tomat muda

tomat ranum

Kegiatan Kelompok II: menghubungkan nama benda dengan tulisan

- Brokoli
  
- Wortel
  
- Tomat
  
- cabai

Kegiatan Kelompok III: menulis lambang bilangan arab

F. Recalling (Umpan Balik)

Saling tanya jawab antara guru dengan siswa tentang kegiatan hari ini

G. Istirahat / Makan ± 30 menit

1. Doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Doa makan
3. Cuci tangan saling bergantian
4. Membuang sampah sendiri ke tempat sampah

H. Penutup

Sop Kepulangan

1. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Menanyakan kegiatan yang paling disukai
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan esok hari
6. Doa selesai makan
7. Surah al-ashr
8. Doa keluar kelas dan masuk kedalam rumah
9. Bernyanyi tepuk pulang
10. Memberi salam kepada guru

Mengetahui  
Kepala RA AL Mushthafawiyah



Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Nurhayati", written in a cursive style.

Nurhayati, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian  
(RPPH)

Kelompok / Usia	: B / 5 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Alam Semesta / Benda-benda Langit / Matahari
Semester / Minggu	: II / 30
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar (KD)	: NAM : (1.1) FM : (3.3) (4.3) Kognitif : (3.5) (4.5) Bahasa : (3.12) (4.12) Seni : (3.15) (4.15) Sosial : (2.6)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan tuhan alhamdulillah
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan aktivitas menggambar matahari
3. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
4. Menulis huruf dan meniru tulisan
5. Menampilkan hasil karya seni usap abur
6. Mentaati aturan kelas

B. Materi Pembiasaan dalam Pembelajaran

1. Guru piket berdiri didepan pintu masuk sekolah dan menyambut kedatangan anak
2. Memantau mendampingi anak bermain saling bergantian
3. Sebelum kegiatan diselenggarakan, lingkungan main sudah pasti aman, nyaman dan menyenangkan
4. Kegiatan diawali dengan bernyanyi, memberi salam kegiatan dilakukan sesuai RPPH kegiatan inti dengan pendekatan saintifik
5. Anak membaca buku 30 menit
6. Membiasakan anak menjaga kebersihan toilet
7. Anak membaca buku iqra' dan ayat-ayat pendek
8. Anak mengambil sepatu dan memakai sendiri

9. Guru piket memberi tanda bagi anak yang dijemput

C. Alat dan Bahan

1. Pensil
2. Penghapus
3. Majalah
4. Buku gambar
5. Lembar kerja siswa

D. Pembukaan ± 30 menit

1. Bernyanyi tepuk salam
2. Membaca surah al-fatihah, al-fill
3. Bacaan shalat tahiyat
4. Membaca doa belajar, naik kendaraan air
5. Hadits kesabaran
6. Nam: alhamdulillah
7. Sosial: mentaati aturan kelas

E. Inti ± 60 menit

1. Mengamati
  - Anak mengamati gambar matahari
2. Menanya
  - Anak menanyakan manfaat matahari ciptaan Allah SWT (untuk pertumbuhan tanaman dan berguna untuk kehidupan)
3. Mengumpulkan informasi
  - Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan
    - Menyusun puzzle gambar matahari
    - Menulis kata matahari
    - Apus abur pola matahari
4. Menalar
  - Anak menalar dengan mampu mengetahui manfaat matahari
5. Mengkomunikasikan
  - Anak menyebutkan tentang jenis-jenis benda langit ciptaan Allah SWT

Kegiatan Kelompok I :menyusun puzzle gambar matahari



Kegiatan Kelompok II: meniru tulisan matahari

- Matahari
- Matahari
- Matahari
- Matahari

Kegiatan Kelompok III: apu abur pola matahari

F. Recalling (Umpan Balik)

Menanyakan manfaat matahari

G. Istirahat / Makan ± 30 menit

1. Doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Masing-masing anak mencuci tangan sebelum makan
3. Doa mau makan
4. Masing-masing anak mencuci tangan selesai makan

H. Penutup

Sop Kepulangan

1. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Bercerita yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan esok hari
5. Doa selesai makan
6. Surah al-ashr
7. Doa keluar kelas dan masuk kedalam rumah
8. Bernyanyi tepuk pulang
9. Salam pulang

Mengetahui  
Kepala RA



Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi  
NIP. 197406302007102002

Guru Kelas

Nurhayati, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian  
(RPPH)

Kelompok / Usia	: B / 5 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Alam Semesta / Benda-benda Langit / Bulan
Semester / Minggu	: II / 30
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar (KD)	: NAM : (3.1) (4.1)
	FM : (3.3) (4.3)
	Kognitif : (3.6) (4.6)
	Bahasa : (3.12) (4.12)
	Seni : (3.15) (4.15)
	Sosial : (2.5)

A. Materi dalam Kegiatan

1. Menggunakan doa-doa sehari-hari melakukan ibadah sesuai dengan agamanya doa niat berwudhu
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan aktivitas mencocok
3. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
4. Menulis huruf dan meniru tulisan
5. Menampilkan hasil karya seni magic
6. Berani mengemukakan pendapat

B. Materi Pembiasaan dalam Pembelajaran

1. Guru piket berdiri didepan pintu masuk sekolah dan menyambut kedatangan anak
2. Memantau mendampingi anak bermain
3. Sebelum kegiatan diselenggarakan, lingkungan main sudah pasti aman, nyaman dan menyenangkan
4. Kegiatan diawali dengan bernyanyi, memberi salam kegiatan dilakukan sesuai RPPH kegiatan inti dengan pendekatan saintifik
5. Anak membaca buku 30 menit
6. Membiasakan anak menjaga kebersihan toilet
7. Anak membaca buku iqra' dan ayat-ayat pendek
8. Anak mengambil sepatu dan memakai sepatu

9. Guru piket memberi tanda bagi anak yang dijemput

C. Alat dan Bahan

1. Alat mencocok (cocok, busa, gambar)
2. Pewarna
3. Gambar bulan
4. Gambar benda-benda langit

D. Pembukaan ± 30 menit

1. Bernyanyi tepuk salam
2. Membaca surah al-fatihah, al-fill
3. Bacaan shalat tahiyat
4. Membaca doa belajar, naik kendaraan air
5. Hadits kejujuran
  1. Nam: doa niat berwudhu
  2. Sosial: berani mengemukakan pendapat

E. Inti ± 60 menit

1. Mengamati
  - Anak mengamati gambar bulan
2. Menanya
  - Anak menanyakan tentang bulan ciptaan Allah SWT (bulan dilihat malam hari, ada bulan sabit dan bulan purnama)
3. Mengumpulkan informasi
  - Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan
    - Mencocok bulan sabit
    - Menghitung jumlah benda langit
    - Magic pola bulan purnama
4. Menalar
  - Anak mampu mengetahui manfaat bulan yang bersinar malam hari
5. Mengkomunikasikan
  - Anak menyebutkan manfaat bulan ciptaan Allah SWT

Kegiatan Kelompok I: mencocok gambar bulan

Kegiatan Kelompok II: menghitung jumlah benda langit

Kelompok III: magic pola bulan sabit

F. Recalling (Umpan Balik)

Menanyakan manfaat bulan

G. Istirahat / Makan ± 30 menit

1. Doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Masing-masing anak mencuci tangan sebelum makan
3. Doa mau makan

H. Penutup

Sop Kepulangan

1. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Bercerita yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan esok hari
5. Doa selesai makan
6. Doa keluar kelas dan masuk kedalam rumah
7. Surah al-ashr
8. Bernyanyi tepuk pulang

Mengetahui

Kepala RA AL Mushtafawiyah



Misi Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Guru Kelas

Nurhayati, S.Pd

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH)

Kelompok / Usia	: B / 5 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	: Alam Semesta / Benda-benda Langit / Bintang
Semester / Minggu	: II / 30
Hari / Tanggal	:
Kompetensi Dasar (KD)	: NAM : (2.13) FM : (3.3) (4.3) Kognitif : (3.6) (4.6) Bahasa : (3.12) (4.12) Seni : (3.15) (4.15) Sosial : (2.10)

### A. Materi dalam Kegiatan

1. Terbiasa mengembalikan benda yang bukan haknya
2. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan aktivitas mengarsir
3. Mampu mengurutkan lima serasi atau lebih berdasarkan warna, bentuk, ukuran atau jumlah
4. Menulis huruf hijaiyah dan meniru tulisan
5. Menampilkan hasil karya seni mengecap dengan belimbing
6. Senang berteman dengan semuanya

### B. Materi Pembiasaan dalam Pembelajaran

1. Guru piket berdiri didepan pintu masuk sekolah dan menyambut kedatangan anak
2. Memantau mendampingi anak bermain saling bergantian
3. Sebelum kegiatan diselenggarakan, lingkungan main sudah pasti aman, nyaman dan menyenangkan
4. Kegiatan diawali dengan bernyanyi, memberi salam kegiatan dilakukan sesuai RPPH kegiatan inti dengan pendekatan saintifik
5. Anak membaca buku 30 menit
6. Membiasakan anak membersihkan toilet
7. Anak membaca iqra' dan ayat pendek
8. Anak mengambil sepatu dan memakai sendiri
9. Guru piket memberi tanda bagi anak yang dijemput

### C. Alat dan Bahan

1. Pensil
  2. Penghapus
  3. Majalah
  4. Pewarna
  5. Wortel
  6. Lembar kerja siswa
- D. Pembukaan ± 30 menit
1. Bernyanyi tepuk salam
  2. Membaca surah al-fatihah, al-fill
  3. Bacaan shalat tahiyat
  4. Membaca doa belajar, naik kendaraan air
  5. Hadits kejujuran
  6. Nam: terbiasa mengembalikan benda bukan haknya
  7. Sosial: berteman dengan semuanya
- E. Inti ± 60 menit
1. Mengamati
    - Anak mengamati gambar bintang
  2. Menanya
    - Anak menanyakan tentang bintang ciptaan Allah SWT (bintang terbentuk dari gumpalan gas dan debu yang terbakar)
  3. Mengumpulkan informasi
    - Anak mengumpulkan informasi dengan melakukan kegiatan
      - Mengarsir gambar bintang
      - Menulis (س) pada gambar bintang
      - Mencetak pola bintang
  4. Menalar
    - Anak menalar dengan mampu mengetahui bintang yang menghiasi malam
  5. Mengkomunikasikan
    - Anak menyebutkan tentang jenis-jenis benda langit ciptaan Allah SWT

Kegiatan Kelompok I :mengarsir gambar bintang

Kegiatan Kelompok II: meniru tulisan bintang

- B i n t a n g
- B i n t a n g
- B i n t a n g
- B i n t a n g

Kegiatan Kelompok III: mengecap dengan belimbing

F. Recalling (Umpan Balik)

Menanyakan benda-benda langit

G. Istirahat / Makan ± 30 menit

1. Doa masuk dan keluar kamar mandi
2. Masing-masing anak mencuci tangan sebelum makan
3. Doa mau makan
4. Masing-masing anak mencuci tangan selesai makan

H. Penutup

Sop Kepulangan

1. Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini
3. Bercerita yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan esok hari
5. Doa selesai makan
6. Surah al-ashr
7. Doa keluar kelas dan masuk kedalam rumah
8. Bernyanyi tepuk pulang

Mengetahui  
Kepala RA AL Mushthafawiyah  
  
Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi  
NIP. 197406302007102002

Guru Kelas  
  
Nurhayati, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**

**KELOMPOK : 4-5 TAHUN / KELOMPOK A**

**TEMA : TANAMAN**

**SUB. TEMA : TANAMAN SAYUR**

Hari	Tujuan	Strategi Pembelajaran	KD	Cakupan Materi	Rencana Kegiatan
Senin	Anak dapat : Menceritakan gambar Menggambar Mengurutkan benda Bermain plastisin	Pembelajaran langsung	1.1, 1.2, 2.1, 3.3,4.3, 3.8,4.8,3.12,4 .12, 3.15,4.15	Sayur ciptaan Tuhan (bersyukur) : bercakap-cakap, keaksaraan awal, mengurutkan, menggambar, bermain plastisin	Macam sayuran : Bercakap – cakap tentang macam sayuran Menceritakan gambar “menanam tanaman” Menggambar sayur kesukaan dengan spidol Mengurutkan benda berdasarkan urutannya Bermain plastisin
Selasa	Anak dapat : Membuat jus wortel	Pembelajaran langsung dan tak	1.1,1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.3,	Manfaat wortel : bercakap- cakap, percobaan sains,	Manfaat wortel : Bercakap –cakap tentang



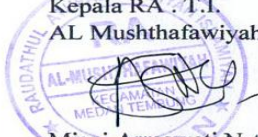
	<p>Mengelompokkan gambar</p> <p>Meronce</p> <p>Bermain puzzle</p>	<p>langsung</p>	<p>4.3,3.5, 4.5, 3.8,4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15</p>	<p>keaksaraan awal, perilaku kreatif, bermain puzzle, membedakan</p> <p>/mengelompokkan benda</p>	<p>manfaat wortel</p> <p>Membuat jus wortel</p> <p>Bermain puzzle wortel</p> <p>Memberi tanda S bila gambar sayuran dan huruf B bila buah</p> <p>Meronce wortel menjadi bentuk kalung</p>
Rabu	<p>Anak dapat :</p> <p>Membilang</p> <p>Mewarnai gambar</p> <p>Mengurutkan cerita</p> <p>Menyebutkan bagian tanaman sayur bayam</p>	<p>Pembelajaarn langsung</p>	<p>1.1,1.2, 2.1, 2.2, 3.3, 4.3, 3.8,4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15</p>	<p>Manfaat bayam : (bersyukur) keaksaraan awal, menghitung, mewarnai gambar, mengurutkan cerita gambar, mengenal tanaman sayur bayam</p>	<p>Manfaat bayam : bercakap – cakap tentang bayam</p> <p>Menghitung jumlah daun pada gambar bayam</p> <p>Mewarnai gambar sayur bayam</p> <p>Mengurutkan cerita gambar seri “aku suka makan sayur”</p> <p>Menyebutkan bagian tanaman sayur bayam</p>

Kamis	<p>Anak dapat :</p> <p>Mengelompokkan gambar</p> <p>Mengenal ciptaan Tuhan</p> <p>Melingkari huruf vocal pada kata sayur sawi</p> <p>Kolase</p>	Pembelajaarn langsung	1.1,1.2, 2.3, 3.3, 4.3, 3.8,4.8, 3.15, 4.15	Sawi ciptaan Tuhan (bersyukur): perilaku kreatif, kolase, mengelompokkan gambar, membedakan ciptaan Tuhan, keaksaraan awal,	<p>Sawi ciptaan Tuhan (bersyukur) :</p> <p>Bercakap –cakap tentang sayur sawi</p> <p>Mengelompokkan gambar sayuran yang berwarna hijau, menghitung jumlahnya</p> <p>Membari tanda (T) pada gambar sayur ciptaan Tuhan dan (M) yang bukan</p> <p>Melingkari huruf vocal pada kata sayur sawi</p> <p>Kolase sayur sawi</p>
Jumat	<p>Anak dapat :</p> <p>Hafalan doa</p> <p>Mengurutkan gambar</p> <p>Mewarnai gambar</p>	Pembelajaarn langsung dan tak langsung	1.1, 1.2, 2.1, 3.3,4.3, 3.8,4.8, 3.10, 4.10, 3.15,	Terong ciptaan Tuhan (bersyukur) : hafalan doa makan, mengurutkan gambar, mewarnai gambar,	<p>Terong ciptaan Tuhan :</p> <p>Hafalan doa makan (mewarnai gambar anak yg sedang membaca</p>

	Menghubungkan gambar		4.15	menghubungkan gambar, maze	doa makan ) Mengurutkan gambar terung dari yang terbesar sampai terkecil Mewarnai gambar terung dengan media garis Menghubungkan gambar sayur dengan warna (bayam – hijau, terung-ungu,wortel-oren,cabe-merah) Maze ke kebun sayur kakek
Sabtu	Anak dapat : Menghubungkan gambar Bermain plastisin Menebali kata Percobaan sains	Pembelajaran langsung dan tak langsung	1.1,1.2,2.1, 3.3, 4.3, 3.8, 4.8, 3,12, 4,12, 3.15, 4.15	Sayur ciptaan Tuhan (bersyukur) : Menghubungkan gambar, mencetak, membandingkan, keaksaraan awal, sikap ingin tahu	Sayur ciptaan Tuhan : Menghubungkan gambar sayur dengan namanya (tulisanannya) Mencetak bentuk sayur dari palstisin/ clay

					Menebali kata dalam bahasa inggris (carrot, bean, chili, tomato) Praktek langsung membuat warna alam dari daun bayam merah
--	--	--	--	--	---

Mengetahui  
Kepala RA T.I.  
AL Mushthafawiyah



Misni Armawati Nst S.Ag  
NIP. 197406302007102002

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurhayati".

Nurhayati, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**  
**KELOMPOK : KELOMPOK B**  
**TEMA : ALAM SEMESTA**  
**SUB.TEMA: BENDA LANGIT**

HARI	KD	CAKUPAN MATERI	RENCANA KEGIATAN
SENIN	<b>1.1, 1.2, 2.3, 2.4 3.3,4.3,3.8,4.8,3. 12,4.12,3.15,4.15</b>	Macam benda langit ( bersyukur ) : bermain puzzle, keaksaraan awal, mewarnai gambar, sikap kreatif, hasil karya, memasangkan gambar	Macam Benda langit  Bercakap – cakap tentang benda langit  Menyebutkan dan menuliskan macam benda langit  Membuat macam bentuk benda langit dari adonan tepung  Bermain Puzzle benda langit  Memasangkan gambar sesuai tulisannya
SELASA	<b>1.1,1.2, 2.3, 2.4, 3.3,4.3,3.8,4.8,3.1 2,4.12,3.15,4.15</b>	Bintang Ciptaan Tuhan (bersyukur) : perilaku kreatif, keaksaraan awal, menghubungkan angka, membilang, sikap sabar menunggu giliran, bermain pasir	Bintang ciptaan Tuhan:  Bercakap-cakap tentang bintang  Menyanyi lagu bintang kejora

			<p>Menghubungkan angka 1-10 membuat bentuk bintang</p> <p>Mewarnai gambar anak yang sabar menunggu giliran</p> <p>Menggambar bintang dengan media pasir</p> <p>Menempelkan gambar benda yang menyinari bumi</p>
RABU	<b>1.1,1.2,2.3,3.3,4.3,3.8,4.8,3.15,4.5</b>	Matahari ciptaan Tuhan (bersyukur) : perilaku kreatif , menebali kata, bermain peran,mengenal waktu sederhana, kolase	<p>Matahari ciptaan Tuhan</p> <p>Bercakap-cakap tentang matahari</p> <p>Menebali kata matahari</p> <p>Bemain peran</p> <p>Mengenal waktu sederhana (pagi siang)</p> <p>Kolase matahari dengan ampas kelapa</p>
KAMIS	<b>1.1,1.2,2.3,3.3,4.3,</b>	Bulan ciptaan Tuhan (bersyukur), mengenal	Bulan ciptaan Tuhan:

	3.8,4.8,3.12,4.12,3 .15,4.15	ciptaan Tuhan, mengurutkan gambar, keaksaraan awal, maze	Bercakap cakap tentang bulan Menyanyi ambilkan bulan bu Mencari jejak jalan ke bulan Menghubungkan benda dengan penciptanya Meniru menulis bulan purnama Menebali kata teropong
Jumat	1.1,1.2,2.3,3.3,4.3, 3.8,4.8,3.12,4.12,3 .15,4.15	Awan ciptaan Tuhan (bersyukur), mengenal ciptaan Tuhan, berfikir kreatif, mengisi pola, keaksaraan awal.	Awan ciptaan Tuhan: Bercakap-cakap tentang awan Mengisi pola awan dengan kapas Menulis "awan" Membuat hiasan dinding bentuk awan
Sabtu	1.1,1.2,2.3,3.3,4.3, 3.8,4.8,3.12,4.12,3 .15,4.15	Planet ciptaan Tuhan (bersyukur), mengetahui ciptaan Tuhan, berfikir kreatif, mengisi pola, keaksaraan awal.	Planet ciptaan Tuhan: Bercakap-cakap tentang planet Mengarsir gambar planet Menebali kata Planet

Mengetahui  
Kepala RA . T.I.  
AL Mushthafawiyah



Misni Armawati Nst S.Ag  
NIP, 197406302007102002

Guru Kelas

Nurhayati, S.Pd

Lampiran 2

Lembar Penilaian Metode Bercerita

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Pra Siklus

Nama : *Aqila Nazwa*  
Minggu : *1*  
Bulan : *November*  
Pertemuan : *1*  
Jenis Kegiatan : **Metode Bercerita**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman		✓		
2.	Anak mampu melihat orang senang	✓			
3.	Anak mampu menyapa	✓			
4.	Anak mampu mendengarkan		✓		
5.	Anak mampu ikut serta bercerita	✓			



Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor :** 7  
**Keterangan :** BB

Skala Penilaian

BB (1) : Belum Berkembang  
MB (2) : Mulai Berkembang  
BSH (3) : Berkenibang Sesuai Harapan  
BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 02 November 2018

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Mishri Arwati Dal, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Pra Siklus

Nama : *Ditus Satrio*  
Minggu : *1*  
Bulan : *November*  
Pertemuan : *1*  
Jenis Kegiatan : *Metode Ber cerita*

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman		✓		
2.	Anak mampu melihat orang senang	✓			
3.	Anak mampu menyapa		✓		
4.	Anak mampu mendengarkan		✓		
5.	Anak mampu ikut serta bercerita		✓		

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor :** 9

**Keterangan :** MB

Skala Penilaian

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 02 November 2018

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



M. Arwat Ist, S.Ag, S.Pdi

NIK. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Pra Siklus

Nama : *Muhammad Raihan*  
 Minggu : *1*  
 Bulan : *November*  
 Pertemuan : *1*  
 Jenis Kegiatan : *Metode Bercerita*

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman	✓			
2.	Anak mampu melihat orang senang	✓			
3.	Anak mampu menyapa	✓			
4.	Anak mampu mendengarkan	✓			
5.	Anak mampu ikut serta bercerita	✓			

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor :** 5

**Keterangan :** BB

**Skala Penilaian**

- BB (1) : Belum Berkembang
- MB (2) : Mulai Berkembang
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 02 November 2018

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misri Arwan Ist, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Siklus I

Nama : Agilul HkzwL  
Minggu : IV  
Bulan : Maret  
Pertemuan : 1  
Jenis Kegiatan : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman		✓		
2.	Anak mampu melihat orang senang	✓			
3.	Anak mampu menyapa	✓			
4.	Anak mampu mendengarkan		✓		
5.	Anak mampu ikut serta bercerita	✓			

Berdasarkan kriteria penilaian diatas di peroleh

**Jumlah Skor** : 7

**Keterangan** : BB

**Skala Penilaian**

- BB (1) : Belum Berkembang
- MB (2) : Mulai Berkembang
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 25 Maret 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Meshtahawiyah



Mismi Arwati-Nst, S.Ag. S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Siklus I

Nama : Dimas Satrio  
Minggu : IV  
Bulan : Maret  
Pertemuan : 1  
Jenis Kegiatan : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman		✓		
2.	Anak mampu melihat orang senang	✓			
3.	Anak mampu menyapa		✓		
4.	Anak mampu mendengarkan		✓		
5.	Anak mampu ikut serta bercerita		✓		



Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

Jumlah Skor : 9

Keterangan : MB

Skala Penilaian

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 25 Maret 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misni Arwani Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Siklus 1

Nama : *Muhamad Rahman*  
Minggu : *IV*  
Bulan : *Mei*  
Pertemuan : *1*  
Jenis Kegiatan : **Metode Bercerita**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	ESB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman	✓			
2.	Anak mampu melihat orang senang	✓			
3.	Anak mampu menyapa	✓			
4.	Anak mampu mendengarkan	✓			
5.	Anak mampu ikut serta bercerita	✓			

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor :** 5

**Keterangan :** BB

**Skala Penilaian**

- BB (1) : Belum Berkembang
- MB (2) : Mulai Berkembang
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 25 Maret 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushtafawiyah



Mismi Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Sikus 1

Nama : Agila Meqwa  
Minggu : IV  
Bulan : Maret  
Pertemuan : 2  
Jenis Kegiatan : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman		✓		
2.	Anak mampu melihat orang senang		✓		
3.	Anak mampu menyapa		✓		
4.	Anak mampu mendengarkan			✓	
5.	Anak mampu ikut serta bercerita		✓		

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor :** 0

**Keterangan :** MB

**Skala Penilaian**

- BB (1) : Belum Berkembang
- MB (2) : Mulai Berkembang
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 27 Maret 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misni Arwati Nst, S. Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Sikus 1

Nama : Dimas Satria  
Minggu : IV  
Bulan : Maret  
Pertemuan : 2  
Jenis Kegiatan : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman		✓		
2.	Anak mampu melihat orang senang		✓		
3.	Anak mampu menyapa			✓	
4.	Anak mampu mendengarkan		✓		
5.	Anak mampu ikut serta bercerita			✓	

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor** : 12.

**Keterangan** : BSH.

Skala Penilaian

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 27 Maret 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misni Arwati-Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

**Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada**

**Sikus 1**

**Nama** : Muhamad Fathur  
**Minggu** : IV  
**Bulan** : Maret  
**Pertemuan** : 2  
**Jenis Kegiatan** : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman	✓			
2.	Anak mampu melihat orang senang		✓		
3.	Anak mampu menyapa	✓			
4.	Anak mampu mendengarkan		✓		
5.	Anak mampu ikut serta bercerita	✓			



Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor** . 7

**Keterangan** : BB

**Skala Penilaian**

- BB (1) : Belum Berkembang
- MB (2) : Mulai Berkembang
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 27 Maret 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Siklus 1

Nama : Agil Teaw  
Minggu : IV  
Bulan : Maret  
Pertemuan : 3  
Jenis Kegiatan : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman			✓	
2.	Anak mampu melihat orang senang		✓		
3.	Anak mampu menyapa		✓		
4.	Anak mampu mendengarkan			✓	
5.	Anak mampu ikut serta bercerita		✓		

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor** : 12

**Keterangan** : MB

**Skala Penilaian**

- BB (1) : Belum Berkembang
- MB (2) : Mulai Berkembang
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 29 Maret 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misni Arwan Mst, S.Ag, S Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Siklus 1

Nama : Dimas Setiawan  
Minggu : 1  
Bulan : Maret  
Pertemuan : 3  
Jenis Kegiatan : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman			✓	
2.	Anak mampu melihat orang senang		✓		
3.	Anak mampu menyapa			✓	
4.	Anak mampu mendengarkan			✓	
5.	Anak mampu ikut serta bercerita			✓	

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

Jumlah Skor : 14

Keterangan : BSH

Skala Penilaian

- BB (1) : Belum Berkembang
- MB (2) : Mulai Berkembang
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 29 Maret 2019

Pengamat

Kepala Sekolah MTs Mushthafawiyah



Misri Anwar Nst, S.Ag. S.Pdi

NIP. 197406302007102002

**Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada**

**Siklus 1**

**Nama** : Muhammad Fauzan  
**Minggu** : IV  
**Bulan** : Maret  
**Pertemuan** : 3  
**Jenis Kegiatan** : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman		✓		
2.	Anak mampu melihat orang senang		✓		
3.	Anak mampu menyapa		✓		
4.	Anak mampu mendengarkan		✓		
5.	Anak mampu ikut serta bercerita		✓		

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor** : 10

**Keterangan** : MB

**Skala Penilaian**

- BB (1) : Belum Berkembang
- MB (2) : Mulai Berkembang
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 29 Maret 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafewiyah



Misni Arwani Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian: Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Siklus II

Nama : Agni Rizki  
Minggu : 11  
Bulan : April  
Pertemuan : 1  
Jenis Kegiatan : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman			✓	
2.	Anak mampu melihat orang senang		✓		
3.	Anak mampu menyapa		✓		
4.	Anak mampu mendengarkan			✓	
5.	Anak mampu ikut serta bercerita		✓		



Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor** : 12

**Keterangan** : MB

Skala Penilaian

- BB (1) : Belum Berkembang
- MB (2) : Mulai Berkembang
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 10 April 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misri Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Siklus II

Nama : Dimas Setiawan  
Minggu : 11  
Bulan : April  
Pertemuan : 1  
Jenis Kegiatan : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman			✓	
2.	Anak mampu melihat orang senang		✓		
3.	Anak mampu menyapa			✓	
4.	Anak mampu mendengarkan			✓	
5.	Anak mampu ikut serta bercerita			✓	

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor :** 14  
**Keterangan :** BSH

**Skala Penilaian**

- BB (1) : Belum Berkembang
- MB (2) : Mulai Berkembang
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 10 April 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Siklus II

Nama : *Muhammad Rathan*  
Minggu : *11*  
Bulan : *April*  
Pertemuan : *1*  
Jenis Kegiatan : **Metode Bercerita**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSi	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman		✓		
2.	Anak mampu melihat orang senang		✓		
3.	Anak mampu menyapa		✓		
4.	Anak mampu mendengarkan		✓		
5.	Anak mampu ikut serta bercerita		✓		

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor :** 16

**Keterangan :** MB

**Skala Penilaian**

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 10 April 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Siklus II

Nama : Agil + Hana  
Minggu : 11  
Bulan : April  
Pertemuan : 2  
Jenis Kegiatan : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman				✓
2.	Anak mampu melihat orang senang			✓	
3.	Anak mampu menyapa			✓	
4.	Anak mampu mendengarkan				✓
5.	Anak mampu ikut serta bercerita			✓	

Berdasarkan kriteria penilaian Jiatas diperoleh

Jumlah Skor : 17

Keterangan : BSB

Skala Penilaian

- BIB (1) : Belum Berkembang
- MB (2) : Mulai Berkembang
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 12 April 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misni Arwati Nst, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

**Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada**

**Siklus II**

**Nama** : Dimas SGAZ  
**Minggu** : 11  
**Bulan** : April  
**Pertemuan** : 2  
**Jenis Kegiatan** : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	ESB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman				✓
2.	Anak mampu melihat orang senang			✓	
3.	Anak mampu menyapa				✓
4.	Anak mampu mendengarkan				✓
5.	Anak mampu ikut serta bercerita				✓



Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor :** 19

**Keterangan :** BSB

**Skala Penilaian**

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 12 April 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misri Arwati Ist, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

**Skala: Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada**

**Siklus II**

**Nama** : *Muhamad. Raitan*  
**Minggu** : *11*  
**Bulan** : *April*  
**Pertemuan** : *2*  
**Jenis Kegiatan** : **Metode Bercerita**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman			✓	
2.	Anak mampu melihat orang senang			✓	
3.	Anak mampu menyapa			✓	
4.	Anak mampu mendengarkan			✓	
5.	Anak mampu ikut serta bercerita			✓	

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor :** 15

**Keterangan :** BSH.

**Skala Penilaian**

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 12 April 2019

Pengamat

Kepala Sekolah AI-Mushthafawiyah



Misni Arwati S.Ag. S.Pdi

NIP. 197406202007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Siklus II

Nama : Agik Hanza  
Minggu : II  
Bulan : April  
Pertemuan : 3  
Jenis Kegiatan : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSI	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman				✓
2.	Anak mampu melihat orang senang			✓	
3.	Anak mampu menyapa			✓	
4.	Anak mampu mendengarkan				✓
5.	Anak mampu ikut serta bercerita			✓	

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor** : 17

**Keterangan** : BSB

**Skala Penilaian**

- BB (1) : Belum Berkembang
- MB (2) : Mulai Berkembang
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 16 April 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misri Anwar Nst, S.Ag. S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Siklus II

Nama : Dimas Setiawan  
Minggu : III  
Bulan : April  
Pertemuan : 3  
Jenis Kegiatan : Metode Bercerita

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman				✓
2.	Anak mampu melihat orang senang			✓	
3.	Anak mampu menyapa				✓
4.	Anak mampu mendengarkan				✓
5.	Anak mampu ikut serta bercerita				✓

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor :** 19

**Keterangan :** BSB

**Skala Penilaian**

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 16 April 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafewiyah



Mismi Arwati N. S.Ag. S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Skala Pencapaian Harian Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Semester I T.A. 2018/2019 Pada

Siklus II

Nama : *Muhammed Rathan*  
Minggu : *III*  
Bulan : *April*  
Pertemuan : *3*  
Jenis Kegiatan : **Metode Bercerita**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mempertahankan diri tidak memukul teman			✓	
2.	Anak mampu melihat orang senang			✓	
3.	Anak mampu menyapa			✓	
4.	Anak mampu mendengarkan			✓	
5.	Anak mampu ikut serta bercerita			✓	



Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh

**Jumlah Skor** : 15

**Keterangan** : BSH

**Skala Penilaian**

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

Medan, 16 April 2019

Pengamat

Kepala Sekolah Al-Mushthafawiyah



Misni Arsyah St, S.Ag, S.Pdi

NIP. 197406302007102002

Lampiran 3  
Dokumentasi







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.ftk.uinsu.ac.id](http://www.ftk.uinsu.ac.id) e.mail : [ftk@uinsu.ac.id](mailto:ftk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-2061/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

Medan, 07 Februari 2019

**Yth. Ka. RA AL-MUSHTHAFAWIYAH**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : TITI SUPIYANI  
T.T/Lahir : Simpang Empat, 05 Agustus 1997  
NIM : 38154080  
Sem/Jurusan : VII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di RA AL-MUSHTHAFAWIYAH guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DI RA AL-MUSHTHAFAWIYAH TAHUN AJARAN 2018-2019"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



## RAUDHATUL ATHFAL (RA) T.I AL- MUSHTHAFAWIYAH

Jl. Taud No. 27 A Kel. Sidorejo Kec Medan Tembung Kota Medan  
Telp. 061-6623513 Kode Pos: 20222

Nomor : No 30/RA/YTIM/IV/2019

Lamp

Hal : Pemberian izin riset

ASSALAMUALIKUM WB.WR

Berdasarkan nomor surat B-2061/ITK.V.3/PP.00.9/2019 dengan ini

Nama : Misni Arwati Nst S.Ag S.Pd.I

NIP : 197406302007102002

Jabatan : Kepala Sekolah RA

Tempat Tugas : RA T.I AL MUSHTHAFAWIYAH

Dengan ini memberikan izin riset dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DI RA AL MUSHTHAFAWIYAH TAHUN AJARAN 2018 - 2019" Mulai tanggal 23 Maret sampai Tanggal 16 April 2019

Demikian saya sampaikan

Assalamualaikum wr. wb

Mengetahui

Kepala sekolah RA



MISNI ARWATI NST S.Ag S.Pd.I  
NIP 197406302007102002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Titi Supiyani  
Tempat/Tgl. Lahir : Simpang Empat 05 Agustus 1997  
NIM : 38.15.4.080  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini (PIAUD)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Sutoro  
Nama Ibu : Tri Pujiati  
Alamat Rumah : Pulau Maria Dusun I Kec. Teluk Dalam Kab. Asahan

### **B. PENDIDIKAN**

1. SDN 010047 Air Batu, Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Air Batu, Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Air Batu, Tamat Tahun 2015
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Stambuk 2015

Medan, Juni 2019

Penulis



Titi Supiyani  
NIM.38.15.4.080